

PERSEPSI REMAJA TENTANG SINETRON JOMBLO DI KELURAHAN PACAR KELING KECAMATAN TAMBAKSARI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

DIAN FACHTUR RACHMANINGRUM

NIM. BO6303027

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D-2007/kom/048
k	ASAL BUKU:
D-2007	TANGGAL :
048	
kom	



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Dian Fachtur Rachmaningrum** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juli 2007

Pembimbing



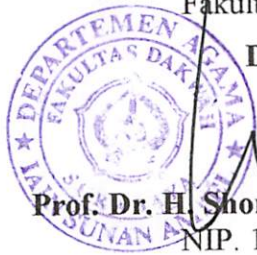
Nikmah Hadiati, S.S.Ip., M.Si
NIP. 130 291 150

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Dian Fachtur Rahmaningrum** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2007

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is.
NIP. 150 194 059

Ketua,

Nikmah Hadiati S., S. Ip, M. Si.
NIP. 150 291 150

Sekretaris,

Lilik Hamidah S. Ag, M. Si.
NIP. 150 285 018

Penguji I,

Drs. M. Hamdun Sulhan, M. Si.
NIP. 150 207 790

Penguji II,

Drs. Aswadi, M. Ag.
NIP. 150 272 920

ABSTRAK

Dian Fachtur Rahmaningrum, 2007: Persepsi Remaja Tentang Sinetron Jomblo di Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Surabaya. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakawh IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Fokus masalah yang hendak di kaji dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana persepsi remaja di kelurahan Pacar Keling tentang Sinetron Jomblo; 2) Faktor-faktor apa yang memotivasi remaja di Kelurahan Pacar Keling untuk menyaksikan Sinetron Jomblo.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut peneliti menggunakan analisis data induktif yang bersifat deskriptif kualitatif dalam menganalisis persepsi remaja tentang Sinetron Jomblo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan untuk mencari informasi tentang persepsi remaja di kelurahan Pacar Keling kecamatan Tambaksari Surabaya tentang Sinetron Jomblo, dalam kaitannya yang dijadikan subyek dalam penelitian ini, mengingat banyaknya Sinetron di televisi sang bertema remaja.

Berdasarkan masalah di atas dapat diambil kesimpulan:

- 1) Para remaja menyukai Sinetron Jomblo karena ceritanya menarik dan para pemainnya yang dianggap bagus.
- 2) Rasa keingintahuan dan rasa ketertarikan remaja untuk melihat acting dan gaya artis idolanya.

Kata kunci : Persepsi Remaja. Sinetron Jomblo

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANTEL SURABAYA	
No. KLAS	No REG : <u>D-2007/kom/048</u>
	ASAL BUKU:
	TANGGAL : DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	5
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi	10
3. Proses Terjadinya Persepsi	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
B. Remaja	17
1. Pengertian Remaja	17
2. Kebutuhan Remaja	20
C. Televisi Sebagai Media Massa	23
1. Pengertian Komunikasi Massa	23
2. Ciri-ciri Komunikasi Massa	25
3. Dampak Komunikasi Massa	28
4. Fungsi Televisi	32
5. Fungsi Televisi	33
6. Karakteristik Televisi	35
D. Sinetron	37
1. Pengertian Sinetron	37
2. Tujuan Sinetron	38
3. Macam-macam Sinetron	39
4. Dampak film/Sinetron	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Tahap-tahap Penelitian	47

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisa Data	50
G. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	54
1. Keadaan Geografis	54
2. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)	55
3. Keadaan Penduduk	55
4. Keadaan Agama	55
5. Keadaan Pendidikan	56
6. Keadaan Ekonomi	57
7. Kondisi Sarana dan Informasi dan Perhubungan, Kesehatan, Pendidikan	57
8. Bidang kemasyarakatan kelurahan Pacar Keling Surabaya	59
9. Sinetron Jomblo di RCTI	59
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian data	66
1. Sinetron Jomblo dalam Persepsi Remaja	67
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Remaja ...	68
B. Analisis Data	70
C. Konfirmasi Temuan dengan Teori	73
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Tidak dipungkiri dewasa ini, televisi merupakan media yang sangat populer di tengah masyarakat. Ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah bahkan di kamar, oleh karena itu setiap informasi yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke tengah kalangan masyarakat. Demikian pula, jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan yang bersifat menghibur, maka ia akan cepat tersosialisasikan.

Media televisi sebagai salah satu pelopor dalam penyebaran informasi dengan menggunakan perangkat satelit, kini menjadi media yang berkembang pesat. Suatu program televisi dapat dilihat dan di dengar oleh penonton karena dipancarkan oleh pemancar satelit yang sama dengan prinsip radio. Yang dipancarkan oleh televisi selain suara juga gambar, tanpa gambar bukanlah televisi. Televisi terdiri dari istilah "*tele*" yang berarti jauh dan "*vision*" yang berarti penglihatan. Segi jauhnya diusahakan oleh prinsip radio dan segi penglihatannya oleh gambar. Tanpa gambar tak mungkin ada apa-apa yang dapat dilihat. Televisi mempunyai daya tarik yang kuat selain unsur kata-kata, *sound effect* musik juga memiliki unsur visual melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan mendalam bagi pemirsanya (*audience*).¹

¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), hal. 177.

masih menimbulkan kesan mendalam bagi pemirsanya (viewer).¹

sound effect musik juga memiliki unsur visual melainkan gambar hidup yang dapat dilihat. Televisi mempunyai daya tarik yang kuat selain unsur kata-kata penglihatannya oleh gambar. Tanpa gambar tak mungkin ada apa-apa yang berarti penglihatan. Segi lainnya dilaksanakan oleh prinsip radio dan segi televisi. Televisi terdiri dari istilah "vco" yang berarti jangkauan "vision" yang diuncarkan oleh pemancar satelit yang sama dengan prinsip radio. Yang besar. Suatu program televisi dapat dilihat dan di dengar oleh penonton karena dengan menggunakan berangkai satelit, kini menjadi media yang berkembang Media televisi sebagai salah satu belokan dalam penyediaan informasi

tersebut.

adalah pesan-pesan yang bersifat menghibur, maka ia akan cepat kelangkaan masyarakat. Demikian pula jika yang disampaikan melalui televisi disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ke tengah kantor, rumah bahkan di kamar. oleh karena itu setiap informasi yang populer di tengah masyarakat. Ia ada hampir di setiap tempat-tempat umum. Tidak dipungkiri dewasa ini, televisi merupakan media yang sangat

A. Latar Belakang

PENDAHULUAN

BAB I



Dalam pembuatan paket Sinetron kru televisi (sutradara, pengarah acara dan prosedur) harus memasukkan isi pesan yang positif bagi pemirsa dengan kata lain pesan Sinetron dapat mewakili aktualisasi kehidupan masyarakat dalam realitas sosialnya.

Banyaknya Sinetron yang mengabarkan sisi-sisi sosial dan moral dalam kehidupan masyarakat, tentu sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan sikap, pesan-pesan Sinetron terkadang terungkap secara simbolis dalam alur cerita.²

Perkembangan perfilman saat ini sedang memuncak, karena film merupakan suatu hiburan yang sangat menarik dan murah meriah, saat ini televisi bersaing menayangkan film atau Sinetron yang menjadi unggulan televisi tersebut, film juga mempunyai fungsi sebagai hiburan, pendidikan dan penerangan, film juga merupakan sarana hiburan.³

Dari sekian banyak Sinetron drama yang ditayangkan stasiun televisi, ternyata yang lebih banyak mendapat sambutan dari pemirsa adalah Sinetron drama remaja, karena sinema drama remaja tokoh pemerannya selalu menonjolkan gaya hidup, mulai dari busana, perilaku serta interaksi dengan lawan jenis.

RCTI adalah salah satu televisi yang menayangkan beberapa Sinetron yang bertema remaja, termasuk Sinetron Jomblo. Stasiun televisi RCTI yang resmi mengudara pada bulan Agustus 1989 di dukung lebih dari 1550 tenaga

² Wawan Kusuandi, *Komunikasi Sebuah Analisis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 131-132.

³ Onong Uchjana Effendi, *Televisi Sebuah Siaran dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1986), hal. 248.

tesni mengudara pada bulan Agustus 1989 di durung lebih dari 1250 tenaga yang bertemu remaja, termasuk Sineon Jompo. Stasiun televisi RCTI yang RCTI adalah salah satu televisi yang menggunakan beberapa Sineon lawan jenis.

menunjukkan gaya hidup, mulai dari busana, perilaku serta interaksi dengan drama remaja, karena sinema drama remaja tokoh pemerannya selalu ternyata yang lebih banyak mendapat sambutan dari pemirsa adalah Sineon. Dari sekian banyak Sineon drama yang ditayangkan stasiun televisi.

beraturan, film juga merupakan sarana hiburan.² televisi tersebut, film juga merupakan fungsi sebagai hiburan, pendidikan dan televisi bersaing menawarkan film atau Sineon yang menjadi unggulan merupakan suatu hiburan yang sangat menarik dan murah meriah, saat ini perkembangan perfilman saat ini sedang menurun, karena film dalam alur cerita.³

menggunakan sikap, pesan-pesan Sineon terkadang terungkap secara simbolis dalam kehidupan masyarakat, tentu sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam banyak Sineon yang mengungkapkan sisi-sisi sosial dan moral masyarakat dalam realitas sosialnya.

dengan kita lain pesan Sineon dapat mewakili aktualisasi kehidupan secara dan prosedur) harus menawarkan isi pesan yang positif bagi pemirsa. Dalam pembangunan paket Sineon ke televisi (sintetis) pemerintah

professional, berdedikasi tinggi terhadap perusahaan, serta konsisten memberikan layanan terbaik dalam hal penyediaan program-program informasi maupun hiburan.

Sinetron jomblo merupakan suatu tayangan untuk program hiburan, yang mampu membuat para remaja terpesona oleh gaya dan acting para pemainnya. Sinetron ini dibintangi oleh empat cowok. Ringgo Agus Rahman, Christian Sugiono, Rizky Hanggono, Dennis Adishwara. Sinetron ini merupakan jenis film seri komedi cinta.

Sinetron jomblo menceritakan tentang cinta di mana Ringgo Agus Rahman sebagai Agus telah memilih Rita yang diperankan oleh Richa Novisha sebagai pacarnya tetapi ternyata hati Agus masih mendua kepada Nadia Saphira sebagai Lani. Hal ini membuat Agus masih menjadi bingung pilih Rita atau Lani. Lalu Doni yang diperankan oleh Christian Sugiono di tinggal kekasihnya Rianti R. Cartwiritht sebagai Asri yang pergi karena mendapatkan project ke Kalimantan.

Hal ini membuat Doni harus berjuang untuk setia di tengah godaan dari perempuan lain. Sementara Olip yang diperankan oleh Rizky Hanggono harus berjuang mencari wanita lain karena wanita yang dicintainya Asri lagi-lagi menyukai Doni. Hal ini membuat kebencian Olip kepada Doni semakin menjadi-jadi. Sedangkan Dennis Adhiswara yang berperan sebagai Bimo mau tidak mau tetap jauh dari pelukan hangat wanita.

Saat ini marak-maraknya Sinetron yang bertema remaja, memang saat ini kehidupan dan pergaulan remaja sangatlah menarik untuk dibuat alur

ini kehidupan dan bergaulan remaja sangatlah menarik untuk dibuat atau saat ini marak-maraknya Sinetron yang bertema remaja, memang saat tidak mau tetap jauh dari belukan hangat wanita.

menjadi-jadi. Sedangkan Dennis Adhismara yang berperan sebagai Rimo mau lagi menyukai Doni. Hal ini membuat kecewaan Olib kepada Doni semakin harus berjuang mencari wanita lain karena wanita yang dicintainya Asti lagi-dari perempuan lain. Sementara Olib yang dibelakkan oleh Rizky Hanggono Hal ini membuat Doni harus berjuang untuk setia di tengah godaan

mendapatkan project ke Kalimantan.

tinggal kekasihnya Rianti R. Cartwright sebagai Asti yang pergi karena pilih Rita atau Lani. Lalu Doni yang dibelakkan oleh Christian Sugiono di Nadia Saphira sebagai Lani. Hal ini membuat Agus masih menjadi bingung Novista sebagai pacarnya tetapi ternyata hati Agus masih mendua kepada Rahman sebagai Agus telah memilih Rita yang dibelakkan oleh Richa Sinetron jomlo menceritakan tentang cinta di mana Ringgo Agus

membakan jenis film seri komedi cinta.

Christian Sugiono, Rizky Hanggono, Dennis Adhismara. Sinetron ini Agus Saphira sebagai Lani. Hal ini membuat Agus masih menjadi bingung Novista sebagai pacarnya tetapi ternyata hati Agus masih mendua kepada Rahman sebagai Agus telah memilih Rita yang dibelakkan oleh Richa Sinetron jomlo menceritakan tentang cinta di mana Ringgo Agus

informasi maupun hiburan.

memberikan layanan terbaik dalam hal penyediaan program-program profesional, bededikasi tinggi terhadap perusahaan, serta konsisten

cerita, tapi apa yang ditayangkan oleh televisi adalah kehidupan remaja metropolis yang terkesan glamour. Cerita seperti itulah yang menyebabkan para remaja antusias menyaksikan dan cenderung meniru dan terpengaruh karena masa remaja merupakan masa yang rentan untuk mencoba hal yang dianggap baru dan tak sedikit remaja yang terpengaruh oleh tayangan Sinetron di televisi.

Persepsi para remaja juga akan mengalami perbedaan setiap individunya. Dan selain itu juga pengaruh dari tayangan Sinetron Jomblo akan membentuk peniruan dalam perilaku mereka sehari-hari seperti berpakaian (gaya busana) Sinetron juga bisa mempengaruhi emosi penonton, karena itu remaja diharapkan bisa mengambil manfaat dari sebuah tayangan Sinetron.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi remaja tentang Sinetron Jomblo di Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Surabaya?
2. Faktor-faktor apa yang memotivasi remaja di Kelurahan Pacar Keling untuk menyaksikan Sinetron Jomblo di televisi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami persepsi remaja di Kelurahan Pacar Keling terhadap Sinetron Jomblo.

cerita tapi apa yang ditayangkan oleh televisi adalah kehidupan remaja metropolitan yang terkesan glamor. Cerita seperti inilah yang menyebabkan para remaja antusias menyaksikan dan cenderung meniru dan terpengaruh karena merasa remaja merupakan masa yang penting untuk mencoba hal yang dianggap baru dan tak sedikit remaja yang terpengaruh oleh tayangan

Sinetron di televisi

Persepsi para remaja juga akan mengalami perbedaan setiap individu. Dan selain itu juga pengaruh dari tayangan Sinetron Jomblo akan membentuk peniran dalam perilaku mereka sehari-hari seperti berpakaian (gay busana) Sinetron juga bisa mempengaruhi emosi penonton, karena itu remaja diharapkan bisa mengambil manfaat dari sebuah tayangan Sinetron.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi

permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi remaja tentang Sinetron Jomblo di Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambora Surabaya?
2. Faktor-faktor apa yang memotivasi remaja di Kelurahan Pacar Keling untuk menyaksikan Sinetron Jomblo di televisi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami persepsi remaja di Kelurahan Pacar Keling terhadap

Sinetron Jomblo.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor ketertarikan remaja di Kelurahan Pacar Keling untuk menyaksikan Sinetron Jomblo di Televisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan dan pendalaman ilmu komunikasi terutama dalam bidang komunikasi massa yaitu media massa televisi.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia pertelevisian yang berkaitan dengan persepsi pemirsa TV dalam menilai setiap program acara televisi khususnya untuk tayangan Sinetron drama remaja.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian penting dan biasanya dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapi. Konsep adalah generasi dari sekelompok fenomena tertentu. Sehingga bisa dipakai untuk menggambarkan fenomena yang sama untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman dari satu penelitian maka diperlukan konsep untuk memberikan batasan dan ruang lingkupnya, maksud dalam menentukan konseptualisasi sebuah judul dalam penelitian ini adalah agar tidak terjadi salah paham atau salah pengertian mengenai konsep-konsep yang dilakukan dalam penelitian. Adapun definisi konsep dan batasan dalam penelitian ini adalah:

dalam penelitian. Adapun definisi konsep dan batasan dalam penelitian ini adalah: salah satu cara pengertan mengenai konsep-konsep yang dilakukan konseptualisasi sebuah judul dalam penelitian ini adalah agar tidak terjadi untuk memberikan batasan dan ruang lingkupnya, maksud dalam menentukan kesimpangsiuran pemahaman dari satu penelitian maka diperlukan konsep untuk mengembangkan fenomena yang sama untuk menghindari adalah generasi dari sekelompok fenomena tertentu. Sehingga bisa dipakai cara peneliti untuk mengembangkan fenomena sosial yang dihadapi. Konsep tersebut memberikan rumus penelitian berikut dan biasanya dipakai oleh

F. Definisi Konsep

drama remaja.

mencari setiap program acara televisi khususnya untuk tayangan Sinetron bagi dunia pertelevisian yang berkaitan dengan bisnis televisi TV dalam Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara praktis

bidang komunikasi massa yaitu media massa televisi.

bagi perkembangan dan pengalaman ilmu komunikasi terutama dalam Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis

D. Manfaat Penelitian

Kelompok untuk menyaksikan Sinetron Jomblo di Televisi.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor ketertarikan remaja di Kelurahan Pasar

1. Persepsi Remaja

Persepsi (*perception*) adalah proses-proses yang semestinya sudah ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ alat indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti. Adapun proses-proses tersebut melalui perbuatan melihat, mendengar, membantu, merasakan dan menyentuh.⁴

Persepsi bisa dikatakan pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bisa didefinisikan memberikan makna pada stimuli inderawi.⁵

Menurut Hurloc remaja adalah rentang usia antara 13 sampai 21 tahun, yang dibagi dalam masa remaja awal (13/14 sampai 17 tahun) dan remaja akhir sampai 21 tahun.⁶

Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal antara usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir dalam rentang usia 17/18 tahun sampai 21/22.

Adapun remaja yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja secara keseluruhan yang berusia antara 14 tahun sampai 21 tahun, yang sekiranya mempunyai perilaku menonjol diantara teman-temannya.

Persepsi yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu para remaja di Kelurahan Pacar Keling, setelah melihat Sinetron Jomblo di televisi. Para remaja di Kelurahan Pacar Keling bisa mempersepsikan atau

⁴ Malcom Hardy, Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 83.

⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),

hal. 51.

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 24.

¹ Malcolm Hardy, Steve Hayes, Pengantar Psikologi (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 83.
² Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).

Pada remaja di Kelurahan Pacar Keling bisa memperoleh atau di Kelurahan Pacar Keling setelah melihat sinetron Jompo di televisi. Persepsi yang berhubungan dalam penelitian ini yaitu pada remaja sekitarnya mempunyai perilaku menonjol diantara teman-temannya.

secara keseluruhan yang berusia antara 14 tahun sampai 21 tahun yang Adapun remaja yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja rentang usia 1718 tahun sampai 2122.

antara usia 1213 tahun sampai 1718 tahun dan remaja akhir dalam jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal remaja akhir sampai 21 tahun.⁶

tahun yang dibagi dalam masa remaja awal (1314 sampai 17 tahun) dan Menurut Hurlock remaja adalah rentang usia antara 13 sampai 21 pada stimuli indrawi.⁷

dan menastirkan pesan. Persepsi bisa didefinisikan memberikan makna atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi Persepsi bisa dikatakan pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, mengengar, membaur, merasakan dan menyenangi.⁸

dinengerti. Adapun proses tersebut melalui perhatian melihat, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ alat indra kita yang Persepsi (perception) adalah proses-proses yang semestinya adalah

1. Persepsi Remaja

menafsirkan apakah pesan yang diterima melalui media televisi tentang Sinetron tersebut layak atau tidak untuk diikuti oleh remaja baik tingkah laku atau gaya busana.

2. Sinetron Jomblo

Sinetron adalah merupakan salah satu bentuk program pengiriman pesan kepada khalayak dengan menggunakan televisi sebagai medianya yang merupakan salah satu jenis dari media massa (media elektronika). Sinetron merupakan film cerita berepisode yang mempunyai muatan makna atau pesan yang akan diterima oleh pemirsa. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan Sinetron dibuat berdasarkan desain yang jelas, terarah, terukur dan di sengaja. Artinya di sini seorang sutradara dituntut untuk berusaha keras agar Sinetron yang ditayangkan betul-betul mewakili pesan yang mau dikirimkan kepada khalayak.

Sinetron Jomblo merupakan program acara hiburan yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI Sinemart setiap hari Minggu pada pukul 19.00 WIB. (7 malam). Sinetron ini menceritakan kehidupan remaja metropolis yang tidak terlepas dari masalah percintaan dan konflik sesama teman yang memperebutkan cewek.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, sistematika pembahasan.

berpandangan.

penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, sistematika
BAB I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, tujuan
F. Sistematika Pembahasan

teman yang membutuhkan cewek.

metropolis yang tidak terlepas dari masalah pencurian dan konflik sesama
bukun 19.00 WIB. (7 malam). Sinetron ini menceritakan kehidupan remaja
ditanya oleh stasiun televisi RCTI Sinetron setiap hari Minggu pada
Sinetron Jompo merupakan program acara hiburan yang
yang mau dikritik kan berbeda khalayak.

perasa keras agar Sinetron yang ditayangkan berl-bertu mewakili pesan
terlaku dan di sebgai. Artinya di sini seorang sutradara dituntut untuk
proses pembuatan Sinetron dipnat berdasarkan desain yang jelas, teratur,
maksu atau pesan yang akan ditetras oleh pemerisa. Oleh karena itu dalam
Sinetron merupakan film cerita berbedode yang mempunyai urutan
yang merupakan salah satu jenis dari media massa (media elektronik).
pesan kepada khalayak dengan menggunakan televisi sebagai mediana
Sinetron adalah merupakan salah satu bentuk program penghinan

2. Sinetron Jompo

laki atau gaya pusanar.

Sinetron tersebut layak atau tidak untuk diikuti oleh remaja baik tingkat
menastitikan apakah pesan yang ditetras melalui media televisi tersebut

- BAB II : Kajian pustaka meliputi televisi sebagai media massa, pengertian komunikasi massa, ciri-ciri komunikasi, dampak komunikasi massa, persepsi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, proses terjadinya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Remaja, pengertian remaja, kebutuhan remaja. Sinetron, pengertian Sinetron, tujuan Sinetron, macam-macam Sinetron, dampak film/Sinetron.**
- BAB III : Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.**
- BAB IV : Menjelaskan tentang Deskripsi Lokasi Penelitian.**
- BAB V : Penyajian dan Analisa Data meliputi temuan data, konfirmasi temuan dengan teori.**
- BAB VI : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.**

- BAB II** : Kajian pustaka meliputi televisi sebagai media massa, pengertian komunikasi massa, ciri-ciri komunikasi, dampak komunikasi massa, persepsi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, proses terjadinya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, Rumsia, pengertian rumus, kebutuhan rumus, Sinton, pengertian Sinton, tujuan Sinton, macam-macam Sinton, dampak film/Sinton.
- BAB III** : Metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB IV** : Menjelaskan tentang Deskripsi Lokasi Penelitian.
- BAB V** : Penyajian dan Analisa Data meliputi temuan data, konfirmasi temuan dengan teori.
- BAB VI** : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. *Pengertian Persepsi*

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan proses integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.¹

Karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

Selain itu ada beberapa pendapat lain mengenai persepsi antara lain:

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 1992), hal. 69-79.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang dialami oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan proses integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang di indranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.¹

Karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

Selain itu ada beberapa pendapat lain mengenai persepsi antara

lain:

¹ Bimo Waligro, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 1992), hal. 60-62.

- a. Menurut Mahfud Salahuddin persepsi adalah mengenal sesuatu mengenai alat indera.²
- b. Menurut Ali Imron persepsi adalah penggunaan alat indera untuk memperoleh petunjuk ke arah motorik.³

Berdasarkan uraian tersebut di atas terdapat persamaan definisi persepsi yaitu meliputi adanya unsur tanggapan, mengenal sesuatu dengan menggunakan alat indera yang kemudian diinterpretasikan dan diorganisasikan oleh individu. Dengan kata lain, dalam persepsi dapat diungkapkan karena perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman-pengalaman individu yang tidak sama, semua itu tergantung dari masing-masing individu itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yakni:

- a. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera stimulus bisa datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga

² Mahfud Salahuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 24.
³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal. 24.

a. Menurut Mahfud Zalatundin persepsi adalah tanggapan seseorang

mengenai alat indra.⁵

b. Menurut Ali Imron persepsi adalah penggunaan alat indra untuk

menerima informasi ke arah motorik.⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas terdapat persamaan definisi

persepsi yaitu meliputi adanya suatu tanggapan, tanggapan seseorang dengan

menggunakan alat indra yang kemudian diinterpretasikan dan

diorganisasikan oleh individu. Dengan kata lain, dalam persepsi dapat

dinangkakan karena perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman-

pengalaman individu yang tidak sama, semua itu tergantung dari masing-

masing individu itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang berperan dalam Persepsi

Dalam persepsi individu mengorganisasikan dan

menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus

menbunnya arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat

dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan

dalam persepsi.

Ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yakni:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra

stimulus bisa datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga

⁵ Mahfud Zalatundin, Media Pendidikan Agama. (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 24.
⁶ Ali Imron, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Pustaka 1990), hal. 24.

dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf prima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁴

3. *Proses Terjadinya Persepsi*

Proses terjadinya persepsi adalah obyek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu diketahui bahwa obyek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya obyek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis,

⁴ *Ibid.*, hal. 71.

sebagai besar stimulus datang dari luar individu.
 langsung mengenai syaraf prima yang bekerja sebagai reseptor. Namun
 dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang

d. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf.
 Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus.
 disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk
 meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf.
 yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan
 respon diberikan syaraf motoris.

c. Perhatian
 Yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan
 dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan konsentrasi atau
 konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada
 sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi adalah objek menimbulkan stimulus dan
 stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Perlu diketahui bahwa objek
 dan stimulus itu berbeda tetapi ada kalanya objek dan stimulus itu
 menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman
 atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh indra diteruskan oleh
 syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis.

kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang di dengar, atau apa yang di raba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Proses persepsi interpersonal disebut sebagai proses pembentukan kesan (*impression formation*) adapun proses pembentukan kesan ini adalah sebagai berikut:

a. *Stereotyping*

Yang dimaksud dengan *stereotyping* disini adalah penggunaan konsep dalam menyederhanakan begitu banyak stimulus yang diterima. Menurut psikologi kognitif, pengalaman-pengalaman baru akan dimasukkan pada "laci" kategori yang ada dalam memori berdasarkan kesamaanya dengan pengalaman masa lalu. Bersama itu semua sifat yang ada pada kategori pengalaman itu dikenakan pada pengalaman baru. Dengan cara seperti ini, orang memperoleh informasi tambahan dengan segera. Sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat atau dalam meramalkan peristiwa.

Dengan demikian dapat dikatakan *stereotyping* ini mungkin yang menjelaskan terjadinya *primacy effect* dan *hallo effect* dimana *primacy effect* secara sederhana menunjukkan bahwa kesan pertama amat menentukan, karena kesan itulah yang menentukan kategori, begitu pula *hallo effect*, *persona stimuli* yang sudah kita senangi telah

iniilah yang disebut sebagai proses psikologis. yang di rasakan. Proses yang terjadi dalam otak akan dalam pusat kesadaran individu menyadari apa yang dilihat, akan apa yang di dengar, akan apa yang di rasakan. Proses yang terjadi dalam otak akan dalam pusat kesadaran kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga

sebagai berikut:
Proses persepsi interpersonal disebut sebagai proses pembentukan kesan (impression formation) adalah proses pembentukan kesan ini adalah

a. Stereotyping

yang dimaksud dengan stereotyping disini adalah penggunaan konsep dalam mengidentifikasi orang banyak stimulus yang diterima. Menurut psikologi kognitif, pengalaman-pengalaman akan akan dimasukkan pada "laci" kategori yang ada dalam memori berdasarkan kesamaannya dengan pengalaman masa lalu. Betasama itu semua sifat yang ada pada kategori pengalaman itu dikelompokkan pada pengalaman baru. Dengan cara seperti ini, orang memperoleh informasi tambahan dengan segera. Sehingga membantu dalam pengumpulan kebutuhan yang dapat akan dalam memantapkan berstatus.

Dengan demikian dapat dikatakan stereotyping ini mungkin yang menjelaskan terjadinya primacy effect dan halo effect dimana primacy effect secara sederhana menunjukkan bahwa kesan pertama sangat menentukan, karena kesan itu yang menentukan kategori, begitu pula halo effect, personasi stimulus yang sudah kita samangi telah

mempunyai kategori tertentu yang positif dan pada kategori itu sudah di simpan semua sifat yang baik.

b. *Implicit personality theory*

Dalam kehidupan sehari-hari dimana setiap individu mempunyai konsepsi tersendiri tentang sifat-sifat apa yang berkaitan dengan sifat-sifat apa konsepsi ini merupakan teori yang dipergunakan orang ketika membentuk kesan tentang orang lain. Teori ini tidak pernah dinyatakan karena itu disebut *implicit personality theory*.

c. Atribusi

Atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan melihat pada perilakunya yang tampak. Dalam hal ini ada dua atribusi pada orang lain yaitu:

1) Atribusi kausalitas

Menurut Heider, bila kita mengamati perilaku sosial pertama-tama kita menentukan dahulu apa yang menyebabkan, apakah karena faktor situasional atau faktor personal. Dalam teori atribusi hal itu lazim disebut kausalitas atau kausalitas internal.

Bagaimana kita mengetahui bahwa perilaku oranglain disebabkan faktor internal (memfokuskan perhatian pada perilaku yang hanya memungkinkan satu atau sedikit penyebab) ataukah faktor eksternal (memusatkan perhatian pada perilaku yang menyimpang dari pola perilaku yang biasa). Menurut Kelly, kita menyimpulkan kausalitas internal atau eksternal dengan

menyimpulkan konsalitas internal atau eksternal dengan menyumbang dari pola perilaku yang biasa). Menurut Kelly, kita faktor eksternal (memusatkan perhatian pada perilaku yang hanya memungkinkan satu atau sedikit penyepad) ataukah disebabkan faktor internal (memfokuskan perhatian pada perilaku). Bagaimana kita mengetahui bahwa perilaku oranglain atribusi hal itu lazim disebut konsalitas atau konsalitas internal.

apakah karena faktor situasional atau faktor personal. Dalam teori pertama-tama kita menentukan dahulu apa yang menyepadkan. Menurut Heider, bila kita mengamati perilaku sosial 1) Atribusi konsalitas

Dalam hal ini ada dua atribusi pada orang lain yaitu:

karakteristik orang lain dengan melihat pada perilakunya yang tampak. Atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud, dan c. Atribusi

bertahap dinyatakan karena itu disebut implicit personality theory.

orang ketika membentuk kesan tentang orang lain. Teori ini tidak dengan sifat-sifat apa konsepsi ini merupakan teori yang dipergunakan menyimpulkan konsepsi tersendiri tentang sifat-sifat apa yang berkaitan Dalam kehidupan sehari-hari dimana setiap individu

d. Implicit personality theory

di simpulan semua sifat yang baik.

menyimpulkan kategori tertentu yang positif dan pada kategori itu sudah

menyimpulkan kausalitas internal atau eksternal dengan memperhatikan tiga hal: *konsensus* yakni apakah orang lain bertindak sama dengan penganggap. *Konsistensi* yakni apakah penganggap bertindak yang sama pada situasi lain. Dan *kekhasan* yaitu apakah orang itu yang sama pada situasi lain. Dan *kekhasan* yaitu apakah orang itu yang sama pada situasi lain atau hanya pada situasi itu saja. Apabila ketiga hal itu tinggi, orang akan melakukan atribusi kausalitas eksternal.

2) Atribusi kejujuran

Bagaimana kita dapat menyimpulkan bahwa personal stimuli jujur atau munafiq? Menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne kita akan memperhatikan dua hal: 1) Sejauhmana pernyataan orang itu menyimpang dari pendapat yang populer dan diterima orang; 2) Sejauhmana orang itu memperoleh keuntungan dari kita dengan pernyataan itu.⁵

Taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang di dengar atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Respon merupakan sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh stimulus saja, tetapi individu

menyimpulkan konsistensi internal atau eksternal dengan memperhatikan tiga hal: konsistensi yakni apakah orang lain bertindak sama dengan dugaannya. Konsistensi yakni apakah dugaannya bertindak yang sama pada situasi lain. Dan konsistensi yakni apakah orang itu yang sama pada situasi lain. Dan konsistensi yakni apakah orang itu yang sama pada situasi lain atau hanya pada situasi itu saja. Apabila ketiga hal itu tinggi, orang akan melakukan atribusi konsistensi eksternal.

2) Atribusi Kejiwaan

Bagaimana kita dapat menyimpulkan bahwa seseorang stimuli jiwat atau mental? Menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne kita akan memperhatikan dua hal: 1) Sejauhmana keyakinan orang itu menyimpang dari pendapat yang populer dan diterima orang; 2) Sejauhmana orang itu memperoleh pengetahuan dari kita dengan keyakinan itu.²

Tarif terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadarai tentang apa yang dilihat, atau apa yang di dengar atau apa yang diraba. Yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Respon merupakan sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh stimulus saja, tetapi individu

dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

4. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi*

Persepsi lebih bersifat psikologi daripada merupakan proses penginderaan saja, maka dalam beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Faktor situasional

Dalam kehidupan setiap manusia akan menerima banyak sekali rangsangan/stimuli dari lingkungannya. Meskipun demikian mereka tidak harus menanggapi semua stimuli yang diterima. Dengan menerima stimuli yang tidak tampak oleh panca indera mereka mencoba untuk memahami dan menduga karakteristik orang lain melalui petunjuk-petunjuk eksternal yang diamati.

1) Deskripsi verbal

Yang dimaksud verbal dalam hal ini adalah isi komunikasi persona stimuli bukan cara. Misalnya orang yang menggunakan alihan kata-kata yang tepat, mengorganisasikan pesan secara sistematis, mengungkapkan pikiran yang dalam dan komprehensif akan menimbulkan kesan bahwa orang itu cerdas dan terpelajar. Dengan kata lain, deskripsi verbal melukiskan bagaimana cara orang menyampaikan berita tentang orang lain dengan kata-kata sehingga bisa merubah kesan atau mengarahkan seluruh penilaian kita tentang orang lain baik berupa konotasi positif dan negatif.

diketahui berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi lebih bersifat psikologi daripada merupakan proses penginderaan saja, maka dalam beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Faktor situasional

Dalam kehidupan setiap manusia akan menerima banyak sekali rangsangan/stimuli dari lingkungannya. Meskipun demikian mereka tidak harus menanggapi semua stimuli yang diterima. Dengan menerima stimuli yang tidak tampak oleh panca indera mereka mencoba untuk memahami dan mengubah karakteristik orang lain melalui petunjuk-petunjuk eksternal yang diamati.

1) Deskripsi verbal

Yang dimaksud verbal dalam hal ini adalah isi komunikasi berupa stimuli bukan cara. Misalnya orang yang menggunakan alih kata-kata yang tepat, mengorganisasikan pesan secara sistematis, mengungkapkan pikiran yang dalam dan komprehensif akan menimbulkan kesan bahwa orang itu cerdas dan terpelajar. Dengan kata lain, deskripsi verbal melukiskan bagaimana cara orang menyampaikan berita tentang orang lain dengan kata-kata sehingga bisa membuat kesan atau menghasilkan seluruh penilaian

kita tentang orang lain baik berupa konotasi positif dan negatif.

2) Deskripsi non verbal

Petunjuk non verbal juga sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal dan sebagai sumber informasi untuk membentuk persepsi kita tentang orang lain. Melalui petunjuk gerakan tubuh, nada suara, pengatur jarak dan ruang atau penampilan bisa mempengaruhi persepsi kita para orang lain.

b. Faktor personal

Persepsi interpersonal mempunyai pengaruh yang besar bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal karena itu kecermatan persepsi interpersonal sangat berguna untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal. Adapun faktor yang sangat berpengaruh adalah:

1) Pengalaman

Dengan pengalaman seseorang akan mempersepsi dunianya atau yang diamatinya. Karena pengalaman kita akan bertambah tidak hanya melalui proses belajar, akan tetapi juga melalui peristiwa yang kita hadapi. Hal ini menunjukkan pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi.

2) Motivasi

Dalam hal ini proses konstruksi yang sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi, yang dimaksud disini adalah bagaimana kita menafsirkan stimuli atau mempersepsi peristiwa di luar kita, baik itu karena motif biologis. Ganjaran dan hukuman

Insan kita, baik itu karena motif biologis. Gajih dan hukuman bagimana kita menafsirkan stimuli dan mempersepsi peristiwa di melibarkan unsur-unsur motivasi yang dimaksud disini adalah Dalam hal ini proses konstruksi yang sangat banyak

2) Motivasi

menyebabkan kecenderungan persepsi.

beristwa yang kita hadapi. Hal ini menunjukkan pengalaman tidak hanya melalui proses belajar, akan tetapi juga melalui atun yang dimatinya. Karena pengalaman kita akan bertambah Dengan pengalaman seseorang akan mempersepsi giniannya

1) Pengalaman

Adapun faktor yang sangat berpengaruh adalah:

pergana untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal. interpersonal karena itu kecenderungan persepsi interpersonal sangat saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan Persepsi interpersonal mempunyai pengaruh yang besar bukan

d. Faktor personal

penampilan bisa mempengaruhi persepsi kita pada orang lain.

gerakannya tubuh, nada suara, bahasa jark dan lain-lain akan membentuk persepsi kita tentang orang lain. Melalui petunjuk komunikasi interpersonal dan sebagai sumber informasi untuk petunjuk non verbal juga sangat menentukan makna dalam

2) Deskripsi non verbal

karakteristik kepribadian pembelaan persepsi ataupun mempercayai dunia yang adil.

3) Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal sebagai salah satu pertahanan ego (proyeksi). Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subyektif secara tidak sadar pada persepsi interpersonal.⁶

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja menurut Hasan Basri adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Dalam bidang fisik-biologis maupun psikis atau kejiwaan, menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria, adalah merupakan tonggak pertama dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tanda tanya.⁷

Masa remaja adalah masa transisi dan secara psikologis sangat problematik, masa ini memungkinkan mereka dalam anomi (keadaan tanpa norma atau hukum).

⁶ *Ibid.*, hal. 89.

⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 4.

metode statistik kepribadian dan belajar tersebut akan
memberikan hasil yang adil.

3) Kepribadian

Dalam psikologi dikenal sebagai salah satu pembahasan
ego (proyeksi). Proyeksi adalah mengestimasikan pengalaman
subyektif secara tidak sadar pada orang lain.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Pengertian remaja menurut Hasan Basri adalah mereka yang telah
meninggal masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan
menjadi masa berkembang yang penuh dengan tantangan. Masa remaja ditandai dengan
pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah
terpikirkan dan dialami. Dalam bidang fisik-biologis manusia psikis akan
kejujuran, menastasi pertama bagi kaum wanita dan kelainan seperti
dalam mimpi pada pertama bagi pria, adalah merupakan tonggak pertama
dalam kehidupan manusia yang menunjukkan bahwa mereka sedang
dalam perjalanan usia remaja yang indah dan penuh tantangan.
Masa remaja adalah masa transisi dan secara psikologis sangat
problematis, masa ini menunjukkan mereka dalam suatu (keadaan tanpa
norma atau hukum).

Pengertian kaum remaja adalah mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab. Masa transisi yang ditandai oleh berbagai macam gejolak sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan.⁸

Sifat-sifat remaja yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Hasrat meniru dan runtuhnya daya tahan sehingga melakukan kriminalitas karena pengaruh dari kawan-kawan yang sudah begitu keras dan berani.
- b. Hasrat pamer (*showing off*) agar dihargai dimata gangnya karena memberikan sumbangan yang terdiri dari anggota-anggota yang lebih tua dan dihargai, secara psikologis dapat dimengerti dan diterangkan karena mereka gagal di sekolah dan di kalangan sosial lain padahal dalam gang dihargai.
- c. Bahaya di anggap mereka enteng atau tidak ada, karena besar jumlahnya remaja yang bergabung dan bekerja sama disitu perasaan tergetar dalam kerja sama sebagai pelaksanaan. Contoh-contoh khayalan film, cerita-cerita dan teater yang seram dan menggetarkan jiwa dan lain-lain.⁹

Menurut Singgih Gunarsa dan Suami, walaupun menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan menentukan batasan usia masa remaja di Indonesia, akhirnya mereka pun menetapkan bahwa usia antara 12-22 tahun sebagai masa remaja. Susilowindradini, untuk menghindari salah

⁸ *Ibid.*, hal. 35.

⁹ Sydarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, hal. 13-15.

Pengertian kaum remaja adalah mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang belum terdapat jawab. Masa transisi yang ditandai oleh berbagai macam gejala sehingga menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan.⁸

Sifat-sifat remaja yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- a. Haset meniru dan menirunya daya tahan sehingga melakukan kriminalitas karena pengaruh dari kawan-kawan yang sudah begitu keras dan berani.
- b. Haset bumer (showing off) agar dihargai dimata gangguanya karena memberikan sumbangan yang terdiri dari anggota-anggota yang lebih tua dan dihargai secara psikologis dapat dimengerti dan diterangkan karena mereka gagal di sekolah dan di kalangan sosial lain padahal dalam gang dihargai.
- c. Bahaya di anggap mereka cukup atau tidak ada karena besar jumlahnya remaja yang bergabung dan bekerja sama disitu beresasan terget dalam kerja sama sebagai belakasan. Contoh-contoh khayalan film, cerita-cerita dan teater yang seram dan mengerikan jiwa dan lain-lain.⁹

Menurut Singgih Gunarsa dan Sumari walaupun menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan menentukan batasan usia masa remaja di Indonesia, akhirnya mereka pun menetapkan bahwa usia antara 13-22 tahun sebagai masa remaja. Disarankan untuk menghindari salah

paham, berpatokan pada literatur Amerika dalam menentukan masa pubertas (11/12 – 15/16 tahun). Selanjutnya beliau menguraikan tentang masa remaja awal atau *Early Adolescence* (17-21 tahun).¹⁰

Winarno Surachman, setelah meninjau banyak literatur luar negeri, menulis usia $\pm$ 12-22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan adolescence.¹¹ Sedangkan Kwee Soen Liang membagi masa "*Puberteit*" sebagai berikut:¹²

- | | | |
|-------------------|---------------------------|-----------------|
| a. Pra Puberteit, | laki-laki : 13 – 14 tahun | Fase Negatif |
| | Wanita : 12 – 13 tahun | Sturm und Drang |
| b. Puberteit, | laki-laki : 14 – 18 tahun | Merindu |
| | Wanita : 13 – 18 tahun | Puja |
| c. Adolescence | laki-laki : 19 – 23 tahun | |
| | Wanita : 18 – 21 tahun | |

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, kiranya tidaklah terges-gesa jika disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini disebut "ambang pintu masa remaja" atau sering disebut sebagai

¹⁰ Susilowindradini, *Psikologi Perkembangan II, (Masa Remaja)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1981), hal. 1.

¹¹ Winarno Surachmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jenmara, 1977), hal. 41-44.

¹² Kwee Soen Liang, *Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Pemuda*, (Bandung: Jenmara, 1980), hal. 1.

bagian, berbastokan pada literatur Amerika dalam menentukan masa pubertas (11\12 -- 12\16 tahun). Selanjutnya beliau menggunakan tentang masa remaja awal atau Early Adolescence (17-21 tahun)¹⁰ Winarno Surachman, setelah meninjau banyak literatur luar negeri menulis usia $\pm$ 12-22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan adolescence.¹¹ Sedangkan Kwee Soen Liang membagi masa "Pubertey" sebagai berikut:¹²

a. Pra Puberteit	laki-laki : 13 - 14 tahun	Fase Negatif
Wanita	: 12 - 13 tahun	Stimmung Drag
b. Puberteit	laki-laki : 14 - 18 tahun	Merindu
Wanita	: 13 - 18 tahun	Puja
c. Adolescence	laki-laki : 19 - 23 tahun	
Wanita	: 18 - 21 tahun	

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, kiranya tidaklah terges-gesa jika disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rintangannya masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 23 tahun bagi pria, jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17\18 tahun dan remaja akhir dalam rintangannya usia 17\18 tahun sampai 21\22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini disebut "ambang pintu masa remaja", atau sering disebut sebagai

¹⁰ Susilowindarini, Psikologi Perkembangan II (Masa Remaja) (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1981) hal. 1.

¹¹ Winarno Surachman, Psikologi Pemuda (Bandung: Jemmara, 1977) hal. 41-44.

¹² Kwee Soen Liang, Masa Remaja dan Ilmu Jina Pemuda (Bandung: Jemmara, 1980).

"periode pubertas", pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal.¹³

2. *Kebutuhan Remaja*

Kebutuhan remaja secara umum, sama saja dengan kebutuhan yang dimiliki oleh kelompok orang dalam masa mana pun dia berada. Remaja juga memiliki kebutuhan primer. Yang psikologisnya misalnya: makan, minum, tidur, dan lain-lain atau yang umum misalnya kebutuhan akan keaktifan kebutuhan menyelidiki dan mengetahui sesuatu. Remaja juga memiliki kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan akan dihargai, kebutuhan akan pujian, kebutuhan akan kedudukan, kebutuhan menghasilkan sesuatu, dan semacamnya. Demikian pula sehubungan dengan pembagian kebutuhan atas tinjauan dari segi-segi lain, segi fisik, psikis, sosial dan religius.

a. Kebutuhan-kebutuhan khas remaja

Para ahli sepakat tentang adanya kebutuhan yang khas bagi remaja. Kebutuhan itu bersangkutan dengan psikologis-sosiologis yang mendorong remaja untuk bertingkah laku yang juga khas. Akan tetapi, apa bentuk kebutuhan-kebutuhan yang khas itu, dan diantaranya kebutuhan mana yang terkuat bagi remaja, rupa-rupanya belum ada kesepakatan para ahli. Sesuai dengan penekanannya masing-masing.

Kalau dititikberatkan pada kebutuhan yang bersangkutan dengan pribadi, psikologis-sosiologis remaja, agaknya perangkat

¹³ Andri Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 26.

"periode pubertas". pubertas jelas berbeda dengan masa remaja, meskipun pertumbuhan timbul dengan masa remaja awal.¹³

2. **Kebutuhan Remaja**

Kebutuhan remaja secara umum, sama saja dengan kebutuhan yang dimiliki oleh kelompok orang dalam masa muda dan dia betah. Remaja juga memiliki kebutuhan primer. Yang psikologisnya misalnya: makan, minum, tidur, dan lain-lain akan yang umum misalnya kebutuhan akan keaktifan kebutuhan menyelidiki dan mengetahui sesuatu. Remaja juga memiliki kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan akan dihargai, kebutuhan akan bimbingan, kebutuhan akan kedewasaan, kebutuhan menghasilkan sesuatu dan semacamnya. Demikian pula perkembangan dengan pembagian kebutuhan atas tinjauan dari segi-segi lain, segi psikis, sosial dan religius.

a. **Kebutuhan-kebutuhan khas remaja**

Pada ahli sebakat tentang adanya kebutuhan yang khas bagi remaja. Kebutuhan itu bersangkutan dengan psikologis-sosiologis yang mendorong remaja untuk pertingkah laku yang khas. Akan tetapi apa bentuk kebutuhan-kebutuhan yang khas itu dan diantaranya kebutuhan mana yang terkait bagi remaja, luda-lubanya belum ada kesepakatan para ahli. Semua dengan keberagaman masing-masing. Kalan dititikberatkan pada kebutuhan yang bersangkutan dengan pribadi, psikologis-sosiologis remaja, adanya bersangkutan

kebutuhan yang pernah dicatat oleh Garrison, relevan untuk dijadikan pencerminan. Garrison pernah mencatat 7 kebutuhan khas remaja sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan kasih sayang, terlihat adanya sejak masa yang lebih muda dan menunjukkan berbagai cara perwujudan selama masa remaja.
- 2) Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, sejak remaja "melepaskan diri" dari ketertarikan keluarga dan berusaha memantapkan hubungan-hubungan dengan teman lawan jenis.
- 3) Kebutuhan untuk berdiri sendiri yang dimulai sejak usia lebih muda (remaja awal), menjadi sangat penting selama masa remaja, manakala remaja dituntut untuk membuat berbagai pilihan dan mengambil keputusan.
- 4) Kebutuhan untuk berprestasi menjadi sangat penting dan pasti seiring dengan pertumbuhannya secara individu mengarah pada kematangan atau kecerdasan.
- 5) Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain sangat penting sejak mereka bergantung dalam hubungan teman sebaya dan penerimaan teman sebaya.
- 6) Kebutuhan untuk dihargai dirasakannya berdasarkan pandangan atau ukurannya sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya

atau ukurannya sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya (6) Keputusan untuk dipelajari dirasakannya berdasarkan pandangan teman sebayanya.

(2) Keputusan akan berdasarkan dari orang lain sangat penting sejak mereka bergabung dalam kelompok teman sebayanya dan berinteraksi dengan kelompok tersebut.

(4) Keputusan untuk berprestasi menjadi sangat penting dan pasti seiring dengan berinteraksinya secara individu dengan orang-orang lain dalam kelompok.

mengambil keputusan. (3) Keputusan untuk berdiri sendiri yang dimulai sejak usia lebih muda (remaja awal). menjadi sangat penting selama masa remaja, masa remaja. (2) Keputusan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok

lebih muda dan menunjukkan berbagai cara berinteraksi selama masa remaja. 1) Keputusan akan kasih sayang, terlihat adanya sejak masa yang

sebagai berikut:

bercerminan. Garrison bernilai mencapai 7 keputusan khas remaja

keputusan yang bernilai dicapai oleh Garrison, relevan untuk dijadikan

(sesuai dengan kenyataan), dan menjadi bertambah penting seiring dengan penambahan kematangan.

- 7) Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh terutama nampak dengan bertambahnya kematangan (kedewasaan). Untuk mendapatkan ketetapan dan kepastian, remaja memerlukan beberapa petunjuk yang akan memberikannya dasar dan ukuran dalam membuat keputusan-keputusan. Falsafah hiduplah yang berperan untuk itu.

Bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas tidak berlaku bagi seluruh remaja, karena kebutuhan khususnya terdiri dari berbagai tingkat intensitas. Intensitas masing-masing kebutuhan dibatasi oleh berbagai faktor, antara lain faktor individual, faktor sosial, kultural dan faktor religius (termasuk nilai-nilai).

Bagi remaja Indonesia, agaknya terdiri dari 2 kelompok kebutuhan pribadi, psikologis-sosiologis, kalau ditinjau dari segi terhadap siapa tuntutan pemenuhan kebutuhan tersebut. Kelompok kebutuhan tersebut adalah: pertama, kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhannya dari kelompok teman sebaya atau "*peer-group*". Kedua, kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan dari orang tua remaja itu sendiri.¹⁴

Batasan remaja dalam penelitian ini adalah remaja secara keseluruhan yang usianya antara 14-21 tahun, karena pada usia

kegiatan yang usianya antara 14-21 tahun, karena pada usia

Batasan remaja dalam penelitian ini adalah remaja secara

orang tua remaja itu sendiri.¹⁴

"group". Kedua, kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pemenuhan dari
menuntut pemenuhannya dari kelompok teman sebaya atau "peer-
kebutuhan tersebut adalah: pertama, kebutuhan-kebutuhan yang
terhadap siapa tuntutan pemenuhan kebutuhan tersebut. Kelompok
kebutuhan pribadi, psikologis-sosologis, kalam ditinjau dari segi
Bagi remaja Indonesia, agaknya terdiri dari 2 kelompok
faktor religius (termasuk nilai-nilai).

perbagai faktor, antara lain faktor individual, faktor sosial, kultural dan
tingkat intensitas. Intensitas masing-masing kebutuhan dibatasi oleh
seluruh remaja, karena kebutuhan khususnya terdiri dari berbagai
Bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas tidak berlaku bagi
perbedaan untuk itu.

dalam membuat keputusan-keputusan. Palsafah hiduplah yang
pekerja berunjuk yang akan memberikannya dasar dan ukuran
mendapatkan ketetapan dan kepastian, remaja memerlukan
dengan berpapanya kematanan (kedewasaan). Untuk
7) Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang tentu terutama nampak
dengan berpapahan kematanan.

(sesuai dengan kenyataan), dan menjadi berpapah penting seirama

tersebut remaja belajar menggunakan bentuk-bentuk atau simbol dengan cara yang makin canggih, remaja dalam usia tersebut masih dalam penyempurnaan penalaran dan pada usia ini para remaja mendeteksi efisiensi intelektual yang maksimal, tapi kurangnya pengalaman membatasi pengetahuan mereka dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang diketahui.

C. Televisi Sebagai Media Massa

1. *Pengertian Komunikasi Massa*

Pengertian komunikasi massa dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan pengertian komunikasi massa sebagai berikut:

a. Bittner (1980)

Mass communication is messages communicated thorough a mass medium to a large number of people (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

b. Gerbner (1967)

Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu dan paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

meningkatkan apa yang diketahui. pengalaman menetapkan metode dan keakrabannya untuk mendeteksi efisiensi intelektual yang maksimal. tapi kuantitas dalam pengembangan peralatan dan pada usia ini para remaja dengan cara yang makin canggih, remaja dalam usia tersebut masih tersebut remaja belajar menggunakan bentuk-bentuk atau simbol

C. Televisi Sebagai Media Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan pengertian komunikasi massa sebagai berikut:

a. Bittner (1980)

Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

b. Gerbner (1967)

Mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared common flow of messages in industrial societies (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu dan paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri).

c. Menurut Maletzke (1963), menerangkan beberapa definisi:

- Komunikasi massa kita artikan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.
- Komunikasi massa dapat dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dialamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai bentuk kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi juga menyampaikan mempunyai anggapan tersirat akan adanya alat-alat khusus untuk mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.
- Bentuk baru komunikasi massa dapat dibedakan dari corak-corak yang lama, karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut: diarahkan pada khalayak yang relatif besar, heterogen, dan anonim. Pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar.¹⁵

¹⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 213-214.

yang melibatkan biaya besar.¹²

cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks kepunyaan khlayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai diaplikasikan pada khlayak yang relatif besar, heterogen, dan anonim yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

- Bentuk baru komunikasi massa dapat dibedakan dari cetak-cetak

massa.

- Bentuk baru komunikasi massa dapat dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa dilaksanakan kepada sejumlah populasi dan berbagai bentuk kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebagian khusus populasi. Komunikasi ini menyampaikan informasi yang teristimewakan akan adanya alat-alat khusus untuk mencapai pada saat yang sama semua orang yang mewakili berbagai lapisan masyarakat.

- Komunikasi massa kita bukan setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan kenyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang terpisah.

c. Menurut Maltzke (1963), menerangkan beberapa definisi:

d. Menurut Onong Uchjana Effendi (1986)

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.¹⁶

e. Menurut Anwar Arifin (1984)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung antara individu atau kelompok (organisasi) dengan massa, baik secara tatap muka antara individu dengan massa, seperti dalam retorika (pidato). Tetapi lebih umum dikenal, adalah yang berlangsung dengan menggunakan media massa.¹⁷

Merangkum definisi-definisi di atas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai "Komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang banyak, tersebar, heterogen, dan anonim, yang berlangsung secara tatap muka (terutama) melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat".

2. *Ciri-ciri Komunikasi Massa*

Dari beberapa definisi di muka, sebenarnya sudah dapat diketahui ciri-ciri atau karakteristik komunikasi massa dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lain. Namun di bawah ini akan diungkapkan terinci ciri khas/karakteristik dari komunikasi massa.

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, cet. II, (Bandung: Alumnus, 1986), hal. 61.

¹⁷ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Cetakan II, (Bandung: Armico, 1984), hal. 20.

d. Menurut Onong Uchjana Effendi (1986)

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukkan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.¹⁶

e. Menurut Anwar Arifin (1984)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung antara individu atau kelompok (organisasi) dengan massa, baik secara tatap muka antara individu dengan massa, seperti dalam retorika (pidato). Tetapi lebih umum dikenal, adalah yang berlangsung dengan menggunakan media massa.¹⁷

Menurut definisi-definisi di atas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai "Komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah Khalayak yang banyak, tersebar, heterogen, dan anonim yang berlangsung secara tatap muka (terutama) melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat".

3. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Dari beberapa definisi di muka, sebenarnya sudah dapat diketahui ciri-ciri atau karakteristik komunikasi massa dibandingkan dengan jenis komunikasi yang lain. Namun di bawah ini akan diungkapkan terinci ciri khas karakteristik dari komunikasi massa.

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, cet. II, (Bandung: Alfabeta, 1986), hal. 61.
¹⁷ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, Cetakan II, (Bandung: Alfabeta, 1984), hal. 207.

Beberapa ahli komunikasi mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri/karakteristik komunikasi massa, diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Charles R. Wright (1986)

Secara sistematis ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut:

- Komunikasi massa ditunjukkan kepada audience yang relatif besar dan luas, bersifat heterogen dan anonim. Kegiatannya dilakukan secara cepat dalam waktu-waktu tertentu.
- Pesan-pesan disiarkan secara umum (publik), seiring dengan tertentunya waktu, untuk mencapai sebagian audience secara simultan dan serempak.
- Komunikator dikerjakan oleh suatu lembaga, bentuk suatu organisasi yang menggunakan dana/pembiayaan yang sangat besar atau banyak.¹⁸

b. Menurut Elizabeth Noelle Neuman (1973)

Ada empat ciri khas komunikasi massa, ialah:

- Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis.
- Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi (para komunikan).
- Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim, dan
- Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.¹⁹

¹⁸ Riyono Praktino, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 74.

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit.*, hal. 215.

ciri-ciri karakteristik komunikasi massa, diantaranya sebagai berikut:

Secara sistematis ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut:

- Membunyai publik yang secara geografis tersebar.¹⁰
- dan anonim, dan
- Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan pada publik yang tidak terbatas
- komunikasi (para komunikand).
- Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta
- Bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis.

c. Menurut Onong Uchjana Effendi (1986)

Seperti yang tercantum dalam buku "Dimensi-dimensi Komunikasi" dan "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek" ciri-ciri komunikasi massa adalah:

- Komunikasi massa bersifat umum, karena pesan ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.
- Komunikasi bersifat heterogen, karena sasaran/khalayak yang begitu besarnya tersebar serta bermacam jenis khalayak.
- Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan, yaitu keserempakan kontak dengan sejumlah besar khalayak dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan mereka berada dalam keadaan yang sama tetapi di tempat yang terpisah.
- Komunikator melembaga, media massa sebagai saluran komunikator merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi, artinya komunikator dalam bertindak atas nama suatu organisasi.
- Komunikasi berlangsung satu arah, artinya tidak terdapat arus balik (*feed back*) secara langsung dari komunikasi kepada komunikator, ini berbeda misalnya dengan komunikasi interpersonal yang *two-way traffic communications*.
- Hubungan komunikator-komunikator bersifat nonpribadi, karena komunikasi yang anonim dicapai oleh orang-orang yang dikenal

- Hubungan komunikator-komunikator bersifat nonpribadi karena komunikas yang anonim dicoba oleh orang-orang yang dikenal

with little communication.

- ini berbeda misalnya dengan komunikasi interpersonal yang two-way (two back) secara langsung dari komunikasi kepada komunikator, Komunikasi berlangsung satu arah, artinya tidak terdapat arus balik organisasi.

- organisasi, artinya komunikator dalam bertindak atas nama suatu komunikator melakukan tindakan, yakni suatu institusi atau komunikator melakukan media massa sebagai saluran yang sama tetapi di tempat yang terpisah.

- yang jauh dari komunikator dan mereka berada dalam keadaan kesembukan kontak dengan sejumlah besar Khalayak dalam jarak Media komunikasi massa menimbulkan kesembukan. Yaitu begitu besarnya tersebar serta bermacam jenis Khalayak.

- Komunikasi bersifat heterogen, karena sasaran/khalayak yang umum dan mengena kebutuhan umum.
- Komunikasi massa bersifat umum, karena pesan ditujukan kepada

adalah:

dan "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek" ciri-ciri komunikasi massa seperti yang tercantum dalam buku "Dimensi-dimensi Komunikasi".

c. Menurut Onong Uchjana Effendi (1986)

hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator.²⁰

3. *Dampak Komunikasi massa*

Sesuai dengan tujuannya komunikasi massa mempunyai unsur memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap pembaca, pendengar, dan penontonnya. Apabila pengaruhnya tidak ada maka tujuan komunikasi itu sendiri tidak berjalan.

Dampak komunikasi massa selain positif juga mempunyai dampak negatif. Pengelola komunikasi massa dapat dipastikan tidak berniat untuk menyebarkan dampak negatif kepada khalayaknya, yang diinginkan adalah pengaruh positif. Apabila terdapat dampak negatif bisa dikatakan sebagai efek samping, namun efek itu cukup membahayakan sendi-sendi kehidupan masyarakat banyak.

Komunikasi massa harus mempunyai efek menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menggerakkan perilaku kita, efek yang terjadi pada komunikasi tersebut terdapat pada tiga aspek. Ketiganya adalah:

a. Efek kognitif

Pembaca surat kabar atau majalah, pendengar radio dan penonton televisi merasa dapat pengetahuan, setelah membaca,

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, cet. III, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 27-32. Lihat juga bukunya yang berjudul "Dimensi-dimensi Komunikasi, Cet. II, (Bandung: Alumi, 1986), hal. 63-64.

hanya dalam berananya yang bersifat umum sebagai komunikator.²⁰

3. Dampak Komunikasi massa

Sesuai dengan tujuannya komunikasi massa mempunyai tujuan memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membenteng. Sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap pembaca, pendengar, dan penontonnya. Apabila pengaruhnya tidak ada maka tujuan komunikasi itu sendiri tidak tercapai.

Dampak komunikasi massa selain positif juga mempunyai dampak negatif. Pengelola komunikasi massa dapat dipastikan tidak berniat untuk menyebarkan dampak negatif kepada khalayaknya yang diinginkan adalah pengaruh positif. Apabila terdapat dampak negatif bisa dikatakan sebagai efek samping. namun efek itu cukup membahayakan sendiri-sendiri kehidupan masyarakat banyak.

Komunikasi massa harus mempunyai efek membahayakan pengetahuan, mengubah sikap dan menggerakkan perilaku kita. efek yang terjadi pada komunikasi tersebut terdapat pada tiga aspek. Ketiganya adalah:

a. Efek kognitif

Pembaca surat kabar atau majalah, pendengar radio dan penonton televisi merasa dapat pengetahuan setelah membaca,

²⁰ Onong Uchjana Effendi. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek cet. III (Bandung: Remaja Karya 1986) hal. 27-32. Lihat juga bukunya yang berjudul "Dimensi-dimensi Komunikasi, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 1986) hal. 63-64.

mendengar dan menonton banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh dari komunikasi tersebut, sehingga komunikasi atau media massa dijadikan sebagai kebutuhan utama setiap hari. Apabila media massa tersebut telah berhasil menambah wawasan atau pengetahuan, maka sudah dapat dilihat bahwa komunikasi massa telah mempunyai pengaruh secara kognitif.²¹

Seseorang yang memperoleh pengetahuan dari sebuah media, maka dalam dirinya akan terbentuk 2 fase yaitu:

1) Pembentukan citra

Citra adalah gambaran seseorang tentang sesuatu pada lingkungan sekitarnya. Pertama kali seseorang memperoleh informasi tentang sesuatu maka dalam dirinya terjadi penggambaran tentang sesuatu tersebut, jika informasi yang datang positif maka terbentuklah citra positif pula. Begitu pula sebaliknya, jadi positif tidaknya citra tergantung pada positif tidaknya informasi.

2) Perubahan citra

Seseorang yang memperoleh dan mendapatkan citra tentang sesuatu kemudian datang informasi yang sama dengan gambaran semula dan berbeda, maka citra yang telah ada di dalam dirinya dapat berubah.²²

²¹ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), hal. 34.

²² Andi Mappiare, *Psikologi Komunikasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal. 24.

dapat berupa.³¹

semula dan berbeda, maka citra yang telah ada di dalam dirinya
sesuai keinginan dalam informasi yang sama dengan gambaran
Zeseorang yang memperoleh dan mendapatkan citra tentang

2) Perbaikan citra

informasi.

Jadi positif tidaknya citra tergantung pada positif tidaknya
positif maka terbentuklah citra positif pula. Begitu pula sebaliknya.
penggambaran tentang sesuatunya tersebut jika informasi yang datang
informasi tentang sesuatu maka dalam dirinya terdapat
lingkungan sekitarnya. Pertama kali seseorang memperoleh
Citra adalah gambaran seseorang tentang sesuatu pada

1) Pembentukan citra

maka dalam dirinya akan terbentuk 2 fase yaitu:

Zeseorang yang memperoleh pengetahuan dari sebuah media.

berbagai secara kognitif.³²

suatu dapat dilihat bahwa komunikasi massa telah membunyah
tersebut telah berhasil menanamkan wawasan atau pengetahuan, maka
dijadikan sebagai kebutuhan utama setiap hari. Apabila media massa
dari komunikasi tersebut sehingga komunikasi atau media massa
mengantar dan menonjolkan banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh

b. Efek efektif

Dampak dan pengaruh efektif lebih tinggi kadarnya dengan dampak kognitif, dampak kognitif hanya berpengaruh pada perilaku upaya untuk merubah pikiran pada diri sendiri. Sedangkan dampak afektif berpengaruh pada perubahan sikap dan emosional seseorang.

Menurut Willhem Wundt affek ini terbagi menjadi 3, yaitu:

- Affek yang disertai perasaan senang dan tidak senang.
- Affek yang menimbulkan kegiatan jiwa dan melemahkan.
- Affek yang berisi penuh ketegangan dan affek yang mengendorkan.

Bidang afektif paling dominan dipengaruhi media televisi yaitu meliputi rangsangan emosional dan rangsangan seksual.

1) Rangsangan emosional

Perasaan sedih, gembira, takut, haru dan senang dapat ditimbulkan setelah komunikasi melihat program acara yang ditayangkan oleh televisi. Namun sejauh mana intensitas keterlibatan emosi komunikasi sulit diukur, karena emosi hanya dapat dilihat dan diamati melalui gejala-gejala yang tampak dari sikapnya.

Faktor-faktor yang mempunyai ketidakstabilan perubahan emosi yaitu: suasana emosional (*mood*) skema, kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa.

dengan tokoh dalam media massa.

terbaca, predisposisi individual dan tingkat identifikasi Khalayak emosi yaitu: suasana emosional (mood) skema, kognitif, suasana Faktor-faktor yang mempunyai ketidakestabilan berpandangan sikapnya.

dapat dilihat dan diamati melalui gejala-gejala yang timbul dari keterlibatan emosi komunikasi sulit diukur, karena emosi hanya ditayangkan oleh televisi. Namun sejauh mana intensitas ditimbulkan setelah komunikasi melihat program acara yang Perasaan sedikit, gembar, takut, heran dan senang dapat

1) Rangsangan emosional

melalui rangsangan emosional dan rangsangan seksual.

Bidang afektif paling dominan dipengaruhi media televisi yaitu mengendurkan.

- Afek yang berisi penuh ketegangan dan afek yang
- Afek yang menimbulkan kegaitan jiwa dan memengaruhi
- Afek yang disertai perasaan senang dan tidak senang.

Menurut Wilhelm Wundt afek ini terbagi menjadi 3, yaitu:

afektif berpengaruh pada perubahan sikap dan emosional seseorang.

upaya untuk merubah pikiran pada diri sendiri. Sedangkan dampak dampak kognitif, dampak kognitif hanya berpengaruh pada perilaku Dampak dan pengaruh afektif lebih tinggi kadarnya dengan

p. Efek efektif

2) Rangsangan seksual

Ada 2 hal yang dapat memperkuat rangsangan seksual yaitu:

- a) Pelaziman (faktor kebiasaan)
- b) Imajinasi seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang seks akan mempengaruhi terpaan pesan yang disampaikan oleh sebuah media televisi sebagai pesan yang berstimuli seks atau tidak.

c. Efek behavior

Efek ini mengacu pada tingkah laku yang ditimbulkan setelah menerima rangsangan pesan dari sebuah media televisi.²³

1) Jenis program televisi

- Hiburan (*entertainment*)
- Pendidikan
- Berita dan informasi

2) Program-program hiburan yang ditayangkan antara lain:

- Program untuk anak: aneka film kartun, film anak, kuis anak dan lain-lain.
- Program untuk remaja: sinetron remaja, musik, tayangan pencarian minat dan bakat, kuis, film dan sebagainya.
- Program untuk dewasa: aneka sinetron, telenovela, film lepas, kesenian rakyat dan sebagainya.

²³ *Ibid.*, hal. 234.

kesenian rakyat dan sebagainya.

- Program untuk dewasa: aneka sinetron, telenovela, film lepas, pencarian minat dan bakat, kuis, film dan sebagainya.
- Program untuk remaja: sinetron remaja, musik, tasyaruf dan lain-lain.
- Program untuk anak: aneka film kartun, film anak, kuis anak

2) Program-program hiburan yang ditawarkan antara lain:

- Berita dan informasi
- Pendidikan
- Hiburan (entertainment)

1) Jenis program televisi

menerima tansangan pesan dari sebuah media televisi.³

Efek ini muncul pada tingkat laku yang ditimbulkan setelah

c. Efek behavior

tidak.

sebuah media televisi sebagai pesan yang berisi seks atau akan mempengaruhi perilaku pesan yang disampaikan oleh (b) Imajinasi sebagai lambang berwujud manusia secara tertentu seks

a) Pelaziman (faktor kepiasaan)

yaitu:

Ada 2 hal yang dapat membentuk tansangan seksual

2) Rangsangan seksual

- Program untuk olahraga: basket, sepak bola, boling dan sebagainya.

Kehadiran televisi di dunia telah membawa dampak yang sangat besar bagi umat manusia, televisi membawa berbagai informasi dalam kehidupan masyarakat. Televisi juga sebagai alat bagi berbagai kelompok untuk menyampaikan berbagai pesan untuk berbagai kalangan masyarakat, untuk itu kita sebagai penonton hendaknya bisa bijaksana dalam memilih tayangan apalagi bagi kalangan remaja.

4. *Pengertian Televisi*

Televisi adalah suatu teknologi komunikasi dan informasi yang telah menunjukkan pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Yang dimaksud dengan televisi ialah : Televisi siaran (*Television broadcasting*) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa, yakni: berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum dan sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya heterogen.²⁴

Kata televisi terdiri dari kata "*tele*" yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata "*visi*" yang berarti "citra atau gambar" dalam bahasa latin. Jadi kata televisi berarti suatu system penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.²⁵

²⁴ D. Dj. Setyo Prajitno, *TV Professional*, (Surabaya: 2002), hal. 1.

²⁵ Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993), hal. 1.

- Program untuk olahraga: basket, sepak bola, boling dan sebagainya.

Kehadiran televisi di dunia telah membawa dampak yang sangat besar bagi umat manusia, televisi membawa berbagai informasi dalam kehidupan masyarakat. Televisi juga sebagai alat bagi berbagai kelompok untuk menyampaikan berbagai pesan untuk berbagai kalangan masyarakat, untuk itu kita sebagai penonton hendaknya bisa bijak dalam memilih tayangan apa saja yang akan tonton.

4. Pengertian Televisi

Televisi adalah suatu teknologi komunikasi dan informasi yang telah menunjukkan pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan manusia.

Yang dimaksud dengan televisi ialah : Televisi sistem (Television broadcasting) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa yakni: berlangsung secara dua arah, komunikasinya menggunakan pesannya bersifat umum dan dasarnya merupakan keserempakan dan komunikasinya heterogen.²⁴

Kata televisi terdiri dari kata "tele" yang berarti "jarak" dalam bahasa Yunani dan kata "visi" yang berarti "citra atau gambar" dalam bahasa latin. Jadi kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.²⁵

24 D. D. Setyo Pratiyo, *TV Profession* (Surabaya: 2003), hal. 1.
 25 Sutisno P. C. S., *Praktis Pemrograman Televisi dan Video* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993), hal. 1.

Sesungguhnya televisi adalah penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan bahkan dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung.

Televisi mempunyai daya tarik yang kuat, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar dan gambar ini bukan gambar melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa.²⁶

5. Fungsi Televisi

Seperti halnya media massa lainnya, televisi juga mempunyai tiga fungsi:

a. Fungsi penerangan (*the information function*)

Siaran televisi sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat yakni pada tahun 1946 di New York Amerika Serikat, ketika dimulainya sidang umum perserikatan bangsa-bangsa, sudah melakukan fungsi penting sesudahnya perang dunia ke II.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan stasiun televisi, selain menyadarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu faktual juga diskusi panel, ceramah, komentar dan lain-lain yang kesemuanya realitas.

²⁶ Yoyon Mudjiono, *Komunikasi Massa*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1990), hal. 68.

Sehubungan dengan televisi adalah perkembangan antara radio dan film. Sebab televisi dapat memberikan peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan bahkan dengan warna ketika peristiwa itu berlangsung. Televisi mempunyai daya tarik yang kuat. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik dan sound effect maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar dan gambar ini bahkan gambar bergerak seperti gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada pemirsa.²⁰

2. Fungsi Televisi

Secara bahasa media massa lainnya, televisi juga mempunyai tiga fungsi:

a. Fungsi pemberitaan (the information function)

Sistem televisi sejak pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat yakni pada tahun 1946 di New York Amerika Serikat, ketika dimulainya siaran berserikatan pangs-pangs, sudah melakukan fungsi penting sensasinya berupa dua hal.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana pemberitaan stasiun televisi, selain menyediakan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu faktual juga disiarkan panel, ceramah, komentar dan lain-lain yang kesemuanya realitas.

b. Fungsi pendidikan (*the education function*)

Sebagai media komunikasi massa, media merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

Selain acara pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, stasiun televisi juga menyiarkan acara yang secara implicit mengandung makna pendidikan acara-acara tersebut merupakan sandiwara, ceramah, film dan sebagainya.

c. Fungsi hiburan

Fungsi hiburan yang melekat pada siaran televisi sangat dominan sebagian besar dari alokasi waktu massa siaran diisi oleh acara-acara hiburan, hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing.

Televisi dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan, hal itu disebabkan oleh dua faktor yang terdapat pada media massa audio visual yaitu:

- *Immediacy* yang mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan oleh pemirsa stasiun televisi dapat dilihat oleh pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Meskipun mereka berada di rumah masing-masing, jauh dari tempat kejadian,

meraka berada di rumah masing-masing jauh dari tempat kejadian. Meskipun pada saat peristiwa itu berlangsung. Meskipun oleh peristiwa yang disaksikan oleh peristiwa stasiun televisi dapat dilihat - (immediacy) yang mencakup pengertian langsung dan dekat yang terdapat pada media massa audio visual yaitu:

informasi yang amat memukau hal itu disebabkan oleh dua faktor televisi dianggap sebagai media yang mampu menyajikan informasi yang dapat diikhtisarkan oleh masyarakat yang tidak mengerti bahasa asing.

gabung ditampilkannya gambar hidup beserta narasi yang disajikan. secara-ucara hipnotis hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dominan sebagian besar dari alokasi waktu massa siaran diisi oleh Fungsi hipnotis yang melekat pada siaran televisi sangat

c. Fungsi hipnotis

membuatkan sandiwara, ceramah, film dan sebagainya.

implisit membangun makna berdasarkan acara-acara tersebut berkesinambungan. stasiun televisi juga menyajikan acara yang secara Selain acara berdasarkan yang dilaksanakan secara masyarakat.

berdasarkan yakni menunjukkan keberagaman dan keberagaman penelitian yang jumlahnya banyak secara simultan, sesuai dengan makna yang mampu untuk menyajikan acara berdasarkan berbagai aspek

d. Fungsi pendidikan (the education function)

tetapi mereka dapat menyaksikan dengan jelas dari jarak yang amat dekat.

- *Realisan* mengandung makna kenyataan, bahwa stasiun televisi menyiarkan informasinya secara audial dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan.²⁷

6. *Karakteristik Televisi*

Setiap media komunikasi memiliki karakteristik tertentu. Di bawah ini beberapa karakteristik media televisi, adalah:

- a. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- b. Dapat menghadirkan obyek yang amat kecil/besar, berbahaya atau yang langka.
- c. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- d. Dapat dikatakan "meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
- e. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.
- f. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- g. Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- h. Mudah di tonton tanpa menggelapkan ruangan.
- i. Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

²⁷ D.Dj. Setyo, *Op. Cit.*, hal. 4-5.

tetapi mereka dapat menyaksikan dengan jelas dari jarak yang amat dekat.

- Realisme mengandung makna kenyataan bahwa stasiun televisi menyajikan informasinya secara audial dan visual dengan bantuan mikroskop dan kamera pada adanya sesuai dengan kenyataan.³²

d. Karakteristik Televisi

Setiap media komunikasi memiliki karakteristik tertentu. Di bawah

ini beberapa karakteristik media televisi, adalah:

- a. Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh langsung penglihatan dan pendengaran manusia.
- b. Dapat menghasilkan obyek yang amat kecil/pesam, perbawanya akan yang langka.
- c. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- d. Dapat dikatakan "meniadakan" perbedaan jarak dan waktu.
- e. Memberi menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.
- f. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti film, foto dan gambar dengan baik.
- g. Dapat menyumbat berbagai data, informasi dan serentak menyeparkannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- h. Mudah di tonton tanpa mengeluarkan uang.
- i. Mempengaruhi perasaan intim atau media personal.

Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tepat. Untuk mengatasi kelemahan ini bisa digunakan media lain sebagai pelengkap, misalnya: media cetak, telepon dan komputer. Media yang mutakhir adalah suatu sistem yang disebut televisi/video interaktif. Media ini terutama untuk keperluan pengajaran atau pelatihan.
- b. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton, hal ini karena hanya 80% gambar obyek mampu disajikan sedangkan 20% area lost dan siarannya biasanya tak dapat diulang kembali.
- c. Bingkai cahaya (flash) dan rangsangan kedip cahaya (*flier*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.
- d. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).²⁸

Televisi sebagai salah satu media massa yang mempunyai misi mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Misi sentral yang ideologi itu harus dikonseptualisasikan untuk kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk aneka ragam Indonesia yang secara ideologis, politis, sosial dan kultural memiliki kepribadian.

²⁸ Sunisno, P.C.S., *Op. Cit.*, hal. 3.

Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung

kelemahan yaitu sebagai berikut:

a. Merupakan media satu arah. hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara tebat. Untuk mengatasi kelemahan ini bisa digunakan media lain sebagai pelengkap, misalnya: media cetak, telepon dan komputer. Media yang terakhir adalah suatu sistem yang disebut televisi/video interaktif. Media ini terutama untuk keperluan pendidikan atau pelatihan.

b. Layar pesawat penerima yang sedikit tidak memberikan kenyamanan penonton, hal ini karena hanya 80% gambar objek mampu disajikan sedangkan 20% area lost dan sisanya biasanya tak dapat dilihat kembali.

c. Bungkai cahaya (flash) dan gangguan kedip cahaya (jitter) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.

d. Kualitas gambar yang dibicarakan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang direproduksi (film layar lebar).²⁸

Televisi sebagai salah satu media massa yang mempunyai misi mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Misi sentral yang ideologi itu harus dikonseptualisasikan untuk kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk aneka ragam Indonesia yang secara ideologis, politis, sosial dan kultural memiliki kepribadian.

D. Sinetron

1. Pengertian Sinetron

Sinetron adalah film pertunjukan (drama) yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Dari pengertian di atas ada kesamaan antara sinetron dan film, yang mula-mula hanya hitam putih dan tanpa suara, pada akhir 1920 mulai dikenal dengan film bersuara dan menyusul film berwarna pada tahun 1930-an, peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga sampai sekarang mampu menjadi tontonan yang menarik masyarakat luas.²⁹

Sinetron (film) merupakan salah satu acara hiburan pada setiap televisi yang tak lepas dari nilai komersil dengan cara memasukkan pesan sponsor tertentu karena dari situlah mereka hidup dan berkembang.

Meskipun cara pendekatannya berbeda tapi tetap mempunyai satu tujuan yaitu: menarik perhatian masyarakat terhadap muatan masalah yang ada pada sinetron tersebut. Selain itu sinetron dapat dirancang untuk keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Dari pengertian di atas, sinetron bisa dikatakan suatu acara atau program hiburan yang disuguhkan oleh stasiun televisi dan telah disusun sedemikian rupa oleh pihak produksi untuk menarik minat atau perhatian masyarakat.

²⁹ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1996), hal. 9.

D. Sinection

1. Pengertian Sinection

Sinection adalah film bertunjukan (drama) yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Dari pengertian di atas ada kesamaan antara sinection dan film yang mula-mula hanya hitam putih dan tanpa suara, pada akhir 1920 mulai dikenal dengan film berwarna dan menyuarai film berwarna pada tahun 1930-an, peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga sampai sekarang mampu menjadi tontonan yang menarik masyarakat luas.²⁰

Sinection (film) merupakan salah satu acara hiburan pada setiap televisi yang tak lepas dari nilai komersil dengan cara memasukkan pesan sponsor tertentu karena dari situ lah mereka hidup dan berkembang. Meskipun cara pendekatannya berbeda tapi tetap mempunyai satu tujuan yaitu: menarik perhatian masyarakat terhadap masalah masalah yang ada pada sinection tersebut. Selain itu sinection dapat ditayangkan untuk keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya.

Dari pengertian di atas, sinection bisa dikatakan suatu acara atau program hiburan yang digambarkan oleh stasiun televisi dan telah disusun sedemikian rupa oleh pihak produksi untuk menarik minat atau perhatian masyarakat.

2. Tujuan Sinetron

Teknologi informasi atau teknologi komunikasi tidak lain adalah teknologi elektronika, karena perkembangan inilah mobilitas informasi di dunia berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu perubahan sosial menyangkut masyarakat juga berjalan dengan cepat. Seperti media massa yang lain sinetron (film) juga mempunyai tujuan tertentu yaitu:

a. Tujuan pendidikan

Sebagai media komunikasi massa sinetron atau film juga merupakan suatu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan, tapi jangan dikatakan sebagai pendidikan di sekolah. Nilai-nilai pendidikan dalam sinetron atau film terdapat pada pesan moral yang terkandung dalam sinetron atau film tersebut hampir semua sinetron atau film mengajari atau memberi tahu kita tentang sesuatu seperti seseorang dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain.³⁰

b. Tujuan hiburan

Hiburan bukan hanya memonopoli kebutuhan orang dewasa, remaja dan anak-anak turut andil ingin menikmatinya, untuk sekarang ini sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah meriah dan mudah untuk semua kalangan.

Nilai hiburan dalam sebuah sinetron sangatlah penting, tapi ada kalanya dianggap rendah, hal itu sering ditunjukkan kepada sinetron-sinetron yang menawarkan mimpi-mimpi atau pelarian dari kenyataan hidup sehari-hari.

³⁰ Wawan Kuswandi, *Op.Cit.*, hal. 133.

2. Tujuan Sinetron

Teknologi informasi atau teknologi komunikasi tidak lain adalah teknologi elektronik. karena perkembangan inilah mobilitas informasi di dunia berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu perkembangan sosial masyarakat juga berjalan dengan cepat. Seperti media massa yang lain sinetron (film) juga mempunyai tujuan tertentu yaitu:

a. Tujuan pendidikan

Sebagai media komunikasi massa sinetron atau film juga merupakan suatu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan, tapi jangan dikawatirkan sebagai pendidikan di sekolah. Nilai-nilai pendidikan dalam sinetron atau film terdapat pada pesan moral yang terkandung dalam sinetron atau film tersebut hampir semua sinetron atau film mengajari atau memberi tahu kita tentang sesuatu seperti seseorang dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain.³⁰

b. Tujuan hiburan

Hiburan bukan hanya memonopoli kebutuhan orang dewasa, remaja dan anak-anak turut andil ingin menikmatinya, untuk sekarang ini sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah meriah dan mudah untuk semua kalangan.

Nilai hiburan dalam sebuah sinetron sangatlah beragam, tapi ada kalanya dianggap rendah, hal itu sering ditunjukkan kepada sinetron-sinetron yang menawarkan mimpi-mimpi atau belasan dari kenyataan hidup sehari-hari.

Dalam sinetron laga sekalipun yang dibuat dengan tujuan komersial masih ada pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya seperti: orang jahat itu dikalahkan oleh kebaikan.

3. *Macam-macam Sinetron*

a. Film (sinetron) cerita

Adalah film drama yang diproduksi berdasarkan cerita yang di karang atau di buat oleh sutradara. Pada umumnya film cerita bersifat komersial yang artinya ditayangkan di bioskop dengan harga karcis tertentu.

b. Film (sinetron) non cerita

Adalah sinetron yang merupakan kategori film yang mengambil kenyataan sebagai obyek.

4. *Dampak Film/Sinetron*

a. Dampak pada perilaku

Yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Misalnya kehidupan dalam sinetron yang tidak jauh beda dengan kehidupan pemirsanya.

b. Dampak peniruan

Yaitu pemirsa dihadapkan pada pemicu trend yang ditayangkan televisi, misalnya: model pakaian, model rambut yang kemudian digandrungi atau layak untuk diikuti.

sebagai orang jahat itu dikalahkan oleh kebaikan.

komersial masih ada pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya

Dalam sinetron juga sekalian yang dibuat dengan tujuan

3. Macam-macam Sinetron

a. Film (sinetron) cerita

Adalah film drama yang diproduksi berdasarkan cerita yang di
kandung atau di buat oleh sutradara. Pada umumnya film cerita bersifat
komersial yang artinya ditayangkan di bioskop dengan harga khusus
tertentu.

b. Film (sinetron) non cerita

Adalah sinetron yang merupakan kategori film yang
mengambil kenyataan sebagai objek.

4. Dampak Film Sinetron

a. Dampak pada perilaku

Yaitu proses terbentuknya nilai-nilai sosial budaya yang telah
diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Misalnya kehidupan
dalam sinetron yang tidak jauh beda dengan kehidupan bermasyarakat.

b. Dampak beniran

Yaitu bermula diabadikan pada beniran trend yang
ditayangkan televisi, misalnya: model pakaian, model rambut yang
kemudian digandrungi atau layak untuk diikuti.

c. Dampak kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk memahami acara yang ditayangkan televisi agar dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya, misalnya acara-acara kuis yang bisa menambah pengetahuan pemirsa.

Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat mempunyai gambaran bahwa televisi selain mempunyai pengaruh yang baik, televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak baik.

Adapun pengaruh yang baik, dengan adanya televisi, pengetahuan mudah diperoleh. Hiburan mudah di dapat dan berita-berita di negeri seberang cepat diketahui dan jelas.³¹

³¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 100-101.

c. Dampak kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau peristiwa untuk memahami secara yang ditayangkan televisi agar dapat melakukan pengetahuan bagi peristiasya, misalnya secara-kuis yang bisa menambah pengetahuan peristiwa. Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat menyimpulkan gambaran bahwa televisi selain mempunyai pengaruh yang baik, televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak baik. Adapun pengaruh yang baik, dengan adanya televisi, pengetahuan mudah diperoleh. Hiburan mudah di dapat dan berita-berita di negeri seberang cepat diketahui dan jelas.³¹

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan studi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dapat kita amati. Pendekatan ini mengarahkan kepada keadaan-keadaan individu secara *holistic* (utuh).¹

Dengan penelitian kualitatif deskriptif peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan persepsi remaja di Kelurahan Pacar Keling terhadap tayangan sinetron di televisi, yang menitikberatkan pada observasi dan setting alamiah. Dalam hal ini peneliti bebas mengerti obyek, menjelajah dan menemukan wawasan baru sepanjang jalan, sehingga hipotesis tidak datang sebelum penelitian akan tetapi muncul dalam penelitian.²

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif dilakukan pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, hal ini dilakukan karena otology alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, tt), hal. 26.

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan studi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dapat kita amati. Pendekatan ini mengarahkan kepada kegiatan-kegiatan individu secara holistik (utuh).¹

Dengan penelitian kualitatif deskriptif peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan persepsi remaja di Kelurahan Pacar Keling terhadap tayangan sinetron di televisi yang menitikberatkan pada observasi dan setting alamiah. Dalam hal ini peneliti bebas memilih objek, menjelaskan dan menemukan wawasan baru sepanjang jalan, sehingga hipotesis tidak datang sebelum penelitian akan tetapi muncul dalam penelitian.²

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif dilakukan pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu kehidupan, hal ini dilakukan karena otology alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai kehidupan yang tidak dapat

(1) hal. 26
Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.
Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut Lincoln dan Guba hal tersebut didasarkan dari beberapa asumsi yaitu:

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat.
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lain.
- c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang dicari.

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

3. Metode kualitatif

Metode ini digunakan karena beberapa alasan yaitu metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan pada kenyataan ganda, selain itu metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.

4. Analisa induktif

Analisa induktif digunakan karena beberapa alasan:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data.

dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut Lincoln dan Guba hal

tersebut didasarkan dari beberapa asumsi yaitu:

- a. Tindakan berakibatkan perubahan yang dapat dilihat.
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu fenomena mempunyai arti bagi konteks lain.
- c. Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang dicari.

2. Manusia sebagai alat (instrument)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri akan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan memberisakan terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyusunan terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

3. Metode kualitatif

Metode ini digunakan karena beberapa alasan yaitu metode kualitatif lebih mudah dipakai didapatkan pada kenyataan yang selain itu metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih dapat menyesuaikan diri.

4. Analisa induktif

Analisa induktif digunakan karena beberapa alasan:

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam data.

- b. Analisis induktif dapat membuat antara peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontabel.
- c. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang ada tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
- d. Analisis induktif dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
- e. Analisis demikian dapat menimbulkan pengaruh bersama secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori dari dasar (*grounded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data. Hal tersebut disebabkan:

- a. Tidak ada apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapinya.
- b. Penelitian ini apa mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral.
- c. Teori dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.

6. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

terhadap apa yang diteliti.

- Selain itu, semua yang dikumpulkan berkenaan menjadi kunci angka-angka, hal ini disebarkan oleh adanya pemberian metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan deskriptif.
- a. Deskripsi

- c. Teori dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual, untuk sejauh mungkin menjadi netral.

- b. Penelitian ini apa membacanya apa yang dilihat sehingga ia berusaha yang mungkin akan dipadainya.

- a. Tidak ada apriori yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda disebarkan:

beberapa teori substantive yang berasal dari data. Hal tersebut penelitian kualitatif lebih mengheudaki arah pimpinan

2. Teori dari dasar (grounded theory)

eksplisit sebagai bagian dari struktur analitis.

- c. Analisis demikian dapat meminimalkan pengaruh pertama secara membetakan informasi-informasi.

- d. Analisis induktif dapat menemukan pengaruh pertama yang berbeda satu latar lainnya.

- c. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang ada tidaknya pengalihan eksplisit, dapat dikenal dan akontabel.

- d. Analisis induktif dapat membuat antara peneliti dan responden menjadi

7. Lebih mementingkan prosedur daripada hasil

Penelitian ini lebih banyak mementingkan "proses" daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

8. Adanya batasan yang ditentukan oleh "*focus*"

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal yaitu batasan menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus.

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas dan obyektifitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan.

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RW IV Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Penelitian ini mengambil lokasi di RW IV Kelurahan Pacar Keling

B. Lokasi Penelitian

dijadikan sebagai sumber data.

interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil

11. Hasil penelitian dibandingkan dan disepakati bersama

yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan.

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus

10. Desain yang bersifat sementara

penelitian klasik.

objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas dan

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

kenyataan ganda yang kemudian memberikan fokus.

penelitian. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal yaitu batasan menentukan

penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam

8. Adanya batasan yang ditentukan oleh "fokus".

diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

"hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang

Penelitian ini lebih banyak menentukan "proses" daripada

7. Lebih menentukan prosedur daripada hasil

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.³ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari informan. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut sebagai pemegang kunci utama sumber data dalam penelitian. Karena informan merupakan orang yang mengetahui atau menyaksikan "Jomblo" yang mempunyai persepsi tentang sinetron Jomblo.

Untuk dapat mengetahui informan yang potensial dan bersedia diwawancarai, disini peneliti memilih remaja tertentu dan berdasarkan penilaian tertentu. Cara seperti ini disebut *purposive sampling*.⁴ Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu remaja di RW IV kelurahan Pacar Keling yang didasarkan pada kriteria memiliki ketertarikan untuk menyaksikan sinetron Jomblo dan mengidolakan salah satu pemain sinetron tersebut. Yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Informan

No	Nama Informan	Usia
1	Mutiara	15 tahun
2	Dimas	18 tahun
3	Heni	17 tahun
4	Alan	17 tahun
5	Ayu	17 tahun
6	Febriana	15 tahun
7	Firda	20 tahun
8	Fredo	19 tahun

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 35.
⁴ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, hal. 81

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari informan. Informan adalah orang yang berpengalaman dalam proses pengolahan data atau bisa disebut sebagai pemegang kunci utama sumber data dalam penelitian. Karena informan merupakan orang yang mengetahui atau menyaksikan "jomblo" yang mempunyai persepsi tentang sinetron jomblo.

Untuk dapat mengetahui informan yang potensial dan bersedia diwawancarai, disini peneliti memilih remaja tertentu dan berdasarkan penilaian tertentu. Cara seperti ini disebut purposive sampling.⁴ Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu remaja di RW IV Kelurahan Pacar Keling yang didasarkan pada kriteria memiliki ketertarikan untuk menyaksikan sinetron jomblo dan mengidolakan salah satu pemain sinetron tersebut. Yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Informan		
No	Nama Informan	Usia
1	Mutiara	12 tahun
2	Dimas	18 tahun
3	Heni	17 tahun
4	Alan	17 tahun
5	Ayu	17 tahun
6	Febrians	15 tahun
7	Firda	20 tahun
8	Fitro	19 tahun

Subjektivitas Arifunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 35.
Jalanudin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, hal. 81
digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id

9	Mala	18 tahun
10	Sela	17 tahun
11	Sulis	19 tahun
12	Indra	16 tahun
13	Tangguh	15 tahun
14	Santi	18 tahun
15	Sigit	19 tahun

Sedangkan sumber data yang utama menurut jenis datanya dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Sumber data primer adalah para remaja di kelurahan Pacar Keling yang menjadi subyek Penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sinetron Jomblo.

Menurut Lofland jenis dan sumber data utama adalah:

1. Kata-kata dan tindakan

Perkataan dan tindakan orang-orang yang kita amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

Dalam hal ini peneliti mengamati beberapa remaja di RW IV kelurahan Pacar Keling yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian, dengan menggunakan catatan tertulis.

2. Sumber data tertulis

Sumber data tertulis dibagi atas dua sumber yaitu buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen, atau data berupa buku dan majalah.

Peneliti menggunakan sumber data tertulis yaitu data berupa buku dan sumber dari dokumentasi internet.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga ada dua kategori foto dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan penelitian sendiri.⁵

Peneliti mengambil data dari internet dan televisi.

9	Mala	18 tahun
10	Sela	17 tahun
11	Sulis	19 tahun
12	Indra	16 tahun
13	Tanggub	15 tahun
14	Santi	18 tahun
15	Sigit	19 tahun

Sedangkan sumber data yang utama menurut jenis datanya dalam

penelitian kualitatif adalah:

1. Sumber data primer adalah para remaja di Kelurahan Pacar Keling yang menjadi subjek penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkenaan dengan sinetron Jomblo.

Menurut Lofland jenis dan sumber data utama adalah:

1. Kata-kata dan tindakan
Perkataan dan tindakan orang-orang yang kita amati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.
2. Sumber data tertulis
Dalam hal ini peneliti mengamati beberapa remaja di RW IV Kelurahan Pacar Keling yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan catatan tertulis.
3. Foto
Peneliti menggunakan sumber data tertulis yaitu data berupa buku dan sumber dari dokumentasi internet.
4. Foto
Peneliti mengambil data dari internet dan televisi.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap penjajakan penelitian. Ada empat langkah yang harus dilakukan peneliti.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih kelurahan Pacar Keling kecamatan Tambaksari Surabaya sebagai setting penelitian, yakni memilih informan remaja di Kelurahan Pacar Keling sebagai objek penelitian.

c. Mengurus perizinan di lokasi penelitian yakni di Bakesbang.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan geografis, demografi, sejarah kebudayaan, kebiasaan remaja kelurahan Pacar Keling agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan. Hal ini dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi latar dan konteksnya sehingga dapat ditemukan kecocokan dengan apa yang difikirkan oleh peneliti.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap menjelaskan penelitian. Ada empat

langkah yang harus dilakukan peneliti.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan penelitian proposal

penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambak Sari Surabaya sebagai setting penelitian. Yakni memilih informan remaja di Kelurahan Pacar Keling sebagai objek penelitian.

c. Mengurus perizinan di lokasi penelitian yakni di Bakesbang.

d. Menjalaki dan menilai keadaan lapangan

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan geografis, demografi, sejarah kebudayaan, kebiasaan remaja kelurahan Pacar Keling agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan. Hal ini dimaksudkan pula untuk menilai keadaan situasi latar dan konteksnya sehingga dapat ditemukan kecocokan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini terdiri dari tiga bagian:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti memahami latar penelitian untuk menentukan model pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai alat pengumpul data.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab, serta bergaul dengan mereka dengan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku dalam penelitian.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti mencatat data yang diperoleh ke dalam field notes, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan menyaksikan sendiri kejadian-kejadian tertentu.

d. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh, kemudian diatur, diurutkan dan dikelompokkan dengan memberikan kode dan mengkategorikan, pengorganisasian dan pengelolaan data untuk menemukan tema.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini terdiri dari tiga bagian:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
Peneliti memahami latar penelitian untuk menentukan model pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi sebagai alat pengumpul data.
- b. Mengasah lapangan
Ketika memasuki lapangan, peneliti melalui himpunan yang akrab dengan subjek penelitian dengan menggunakan tutur, bahasa yang baik, akrab, serta bergaul dengan mereka dengan tetap menjaga etika bergaul dan norma-norma yang berlaku dalam penelitian.
- c. Berburu serta mengumpulkan data
Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti mencatat data yang diperoleh ke dalam filed notes, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan menyaksikan sendiri kejadian-kejadian tertentu.
- d. Tahap analisis data
Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian data, diuraikan dan dikelompokkan dengan memberikan kode dan mengkategorikan, pengorganisasian dan pengelompokan data untuk menemukan tema.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selama melakukan penelitian, agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui:

1. Wawancara mendalam (*indepth-interview*)

Bentuk komunikasi antara 2 orang dan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari individu lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶

Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam. Di mana, saat wawancara peneliti tidak menyusun pertanyaan beserta jawaban secara tertulis, tetapi peneliti hanya membuat pedoman wawancara saja sehingga informan merasa lebih leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan (dengan bertatap muka). Pertanyaan yang peneliti berikan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Pengamatan terlibat (*participant observation*)

Menurut Gaba dan Lincoln bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang mungkin peneliti melibatkan diri secara langsung dan menghayati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180.

kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.

langsung dan menghayati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan
pengamatan langsung yang mungkin peneliti melibatkan diri secara
Menurut Gaba dan Lincoln bahwa teknik ini dilaksanakan pada

2. Pengamatan terlibat (participant observation)

perilaku sesuai dengan data yang dibutuhkan.

kepada informan (dengan bertatap muka). Perilaku yang peneliti

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan secara langsung

diinginkan oleh peneliti.

telasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang
hanya membuat bedoman wawancara saja sehingga informan merasa lebih
tidak menyuruh pertanyaan beserta jawaban secara tertulis, tetapi peneliti
struktur atau wawancara mendalam. Di mana, saat wawancara peneliti
Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak
beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶

ingin memperoleh informasi dari individu lain dengan menggunakan
Bentuk komunikasi antara 2 orang dan melibatkan seseorang yang

1. Wawancara mendalam (in-depth-interview)

valid dan bisa dibertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui:

Selama melakukan penelitian, agar memperoleh data yang akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini, peneliti mengamati sesuatu kejadian dengan jalan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tertentu.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data induktif, yakni menganalisis data yang terkumpul dengan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.⁷

Adapun langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah reduksi data yaitu peneliti menginventarisasi data yang relevan dan yang sederhana, mengabstrakkan data yang terhimpun dalam bentuk tulisan hasil catatan.
2. Langkah penyajian data merupakan bagian dari analisa data. Yaitu peneliti melakukan analisa data dengan daya cipta, pandangan luas, kesadaran akan pentingnya arti pengembangan dan pendayagunaan hasil temuan. sehingga dapat di peroleh hasil yang diinginkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan terlebih yang lebih mendalam. Dimana sebagai instrumennya yang menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan data. Sehingga perlu diadakan pemeriksaan kembali (ricek) terhadap data yang telah

⁷digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Wawan Kuswandi, *Komunikasi Sebuah Analisis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 21.

Dalam teknik ini, peneliti mengamati sesuatu kejadian dengan jalan

perpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif.

Yakni menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang di tempuh adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah reduksi data yaitu peneliti menginterpretasi data yang relevan dan yang sederhana, mengorganisasikan data yang terkumpul dalam bentuk tulisan hasil catatan.
2. Langkah penyajian data merupakan bagian dari analisis data. Yaitu peneliti melakukan analisis data dengan gaya cipta, bangunan luas, kesederhanaan akan pentingnya arti pembangunan dan pembangunan hasil temuan. Sehingga dapat di peroleh hasil yang diinginkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan terlebi yang lebih mendalam. Dimana sebagai instrument yang menganalisis data di lapangan untuk menghindari kesalahan data. Sehingga perlu diadakan pemeriksaan kembali (ricek) terhadap data yang telah

terkumpul. Dengan demikian penulisan laporan data yang disajikan dapat terhindar dari kesalahan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah:⁸

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan peneliti. Dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari "kebudayaan" dan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri atau responden dan membangun kepercayaan subyek. Perpanjangan keikutsertaan sangat berguna untuk berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks ini dipahami dan dihayati.

Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

menjalannya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada perkembangannya terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian hendaknya mengedarkan pembahasan dengan teliti dan rinci secara yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari peneliti Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi

2. Ketekunan berburuan

yang diteliti.

persama pada peneliti dan subjek yang akhirnya membawanya menemukan terhadap berbagai faktor-faktor kontekstual dan berbagai Perburuan ketekunan mengungkapkannya peneliti terapkan memastikan apakah konteks ini dipahami dan dipahami.

ketekunan sangat penting untuk penelitian dengan situasi yang kompleks dan membutuhkan ketekunan yang banyak untuk belajar "kependayaan" dan dapat menjadi ketidakefektifan informasi yang berasal dari diri sendiri atau responden dan membutuhkan ketekunan yang banyak. Perburuan ketekunan akan mengungkapkannya

1. Perburuan ketekunan

pada penelitian ini adalah:

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data terhitung dari kesahihan.

terhitung. Dengan demikian penelitian laboran data yang disajikan dapat

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi, yaitu:⁹

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan cara:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Pada triangulasi dengan metode Patton (1987: 329) terdapat dua strategi yaitu:
 - 1) Pengecekan derajat, kepercayaan penemuan hasil penelitian tentang beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Teknik triangulasi ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 68-71.

penelitian tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di
telah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang
memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan
pemeriksaan sebagai pembanding di luar data itu untuk keperluan
pemeriksaan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang
banyak digunakan adalah melalui sumber lain yang berbeda-beda
untuk membandingkan, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan, mengecek balik
derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan
alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987: 331). Hal ini
dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil
wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan
apa yang dikatakan pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi
penelitian dengan apa yang dikatakan sebenarnya waktu.
 - 4) Membandingkan keterangan seseorang dengan orang-orang yang
berbeda dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang yang
berpendidikan, menengah atau tinggi, orang-orang yang
berkepercayaan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang
berkaitan.
- b. Pada triangulasi dengan metode Patton (1987: 329) terdapat dua
strategi yaitu:
 - 1) Pengumpulan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian
tentang beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengumpulan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan
metode yang sama.
- c. Teknik triangulasi ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti
atau beberapa lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat
kepercayaan data. Penemuan-penemuan dengan lain-lainnya
menyumbang keabsahan data dalam pengumpulan data.

- d. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981: 307) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987: 327) berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*val explanation*).

4. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eiser (1975 dalam Lincoln dan Guba 1981: 313) sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan informasi kecukupan referensial yaitu berupa bahan-bahan yang tercatat atau terekam yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran.¹⁰

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000).

benafsiran.¹⁰
digunakan sebagai batokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan
referensial yaitu berupa bahan-bahan yang tercatat atau terkam yang
menyediakan dengan kritik tertulis untuk keperluan informasi kecurupan
dalam Lincoln dan Guba 1981: 313) sebagai alat untuk membangun dan
Kecurupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner (1972

4. Kecurupan Referensial

dan hal itu dinamakan penjelasan banding (an explanation).
(1987: 327) berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan
gejala kebercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton
berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat dipertika
d. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1981: 307)

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terhadap remaja sebagai pemirsa televisi yang menyaksikan tayangan sinetron Jomblo di RCTI, maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi umum daerah penelitian RW IV kelurahan Pacar Keling kecamatan Tambaksari Surabaya.

1. Keadaan Geografis

Lokasi kelurahan Pacar Keling termasuk wilayah geografis dengan luas 157 hektar, ketinggian tanah di atas permukaan laut 5 meter. Secara geografis kelurahan Pacar Keling dibatasi oleh wilayah kecamatan yaitu:

- a. Sebelah Utara Kelurahan Manyar Sabrangan kecamatan Mulyorejo.
- b. Sebelah Selatan kelurahan Nginden Jangkungan kecamatan Sukolilo.
- c. Sebelah Barat kelurahan Barata Jaya kecamatan Gubeng.
- d. Sebelah Timur kelurahan Klampis Ngasem kecamatan Sukolilo.

- 1) Keadaan geografis kelurahan Pacar Keling Surabaya ketinggian tanah mencapai 5 meter dari permukaan laut.
- 2) Banyaknya curah hujan 14:40 mm/tahun.
- 3) Topografi (dataran rendah, dataran tinggi, pantai) : --
- 4) Suhu udara rata-rata : 3 °C.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terhadap temaja sebagai pemirsa televisi yang menyaksikan tayangan sinetron Jomblo di RCTI, maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi umum daerah penelitian RW IV Kelurahan Pacar Keling Kecamatan Tambora Surabaya.

1. Kondisi Geografis

Lokasi Kelurahan Pacar Keling termasuk wilayah geografis dengan luas 127 hektar, ketinggian tanah di atas permukaan laut 2 meter. Secara geografis Kelurahan Pacar Keling dibatasi oleh wilayah kecamatan yaitu:

- a. Sebelah Utara Kelurahan Manyar Sabung Kecamatan Mulyorejo.
 - b. Sebelah Selatan Kelurahan Nginden Jangkungan Kecamatan Sukohilo.
 - c. Sebelah Barat Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng.
 - d. Sebelah Timur Kelurahan Klampis Ngasem Kecamatan Sukohilo.
- 1) Kondisi geografis Kelurahan Pacar Keling Surabaya ketinggian tanah mencapai 2 meter dari permukaan laut.

- 2) Banyaknya curah hujan 1440 mm/tahun.
- 3) Topografi (dataan rendah, dataran tinggi, pantai) : --
- 4) Suhu udara rata-rata : 30°C.

2. Orbitas (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan administratif : -
- c. Jarak dari pusat ibukota kabupaten/Kotamadya Dati II : 5 km
- d. Jarak dari pusat pemerintahan propinsi Dati I : 7 km
- e. Jarak dari pusat ibu kota negara : 999 km.

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data terakhir, kelurahan Pacar Keling mempunyai penduduk sebanyak 15.484 jiwa dengan perincian Warga Negara Indonesia laki-laki : 7759 jiwa, WNI perempuan : 7723 jiwa, Warga Negara Asing laki-laki: -, sedangkan WNA perempuan : 2 jiwa.

Sedangkan menurut usia : 10-16 tahun, laki-laki: 1918 jiwa dan perempuan : 987 jiwa. Usia 17 tahun, laki-laki: 344 jiwa dan perempuan 305 jiwa. Usia 18 – 25 tahun, laki-laki 1291 dan perempuan 1267 jiwa.

4. Keadaan Agama

Penduduk kelurahan Pacar Keling terdiri dari empat macam agama yaitu: agama Islam: 12.083 jiwa, Kristen : 1.135 jiwa, Katolik : 1.291 jiwa, Hindu : 173 jiwa, dan Budha : 253 jiwa.

Tabel 4.1
Sarana agama di kelurahan Pacar Keling

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	8 buah
2	Langgar	20 buah
3	Gereja	1 buah
4	Vihara	1 buah
5	Pura	-

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

2. Orbitas (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 km
- b. jarak dari pusat pemerintahan administratif : -
- c. jarak dari pusat ibukota kabupaten/kotamadya Dati II : 2 km
- d. jarak dari pusat pemerintahan provinsi Dati I : 7 km
- e. jarak dari pusat ibu kota negara : 999 km.

3. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data terakhir, kelurahan Pacar Keling mempunyai penduduk sebanyak 12.484 jiwa dengan persentase Warga Negara Indonesia laki-laki : 7759 jiwa, WNI perempuan : 7723 jiwa. Warga Negara Asing laki-laki : - sedangkan WNA perempuan : 2 jiwa. Sedangkan menurut usia : 10-16 tahun, laki-laki: 1918 jiwa dan perempuan : 987 jiwa. Usia 17 tahun, laki-laki: 344 jiwa dan perempuan 305 jiwa. Usia 18 – 25 tahun, laki-laki 1291 dan perempuan 1267 jiwa.

4. Kearsafan Agama

Penduduk kelurahan Pacar Keling terdiri dari empat macam agama yaitu: agama Islam: 12.083 jiwa, Kristen : 1.132 jiwa, Katolik : 1.201 jiwa, Hindu : 173 jiwa, dan Budha : 223 jiwa.

Tabel 4.1
Sarana agama di kelurahan Pacar Keling

No	Sarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	8 buah
2	Lubang	20 buah
3	Gereja	1 buah
4	Vihara	1 buah
5	Pura	-

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

5. Keadaan Pendidikan

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Pacar Keling sangat tinggi dan hal ini didukung oleh prasarana yang cukup memadai keadaan pendidikan penduduk di kelurahan Pacar Keling dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Menur Pumpungan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	2.253 orang
2	SLTP	1.470 orang
3	SLTA	1.511 orang
4	D-1	415 orang
5	D-2	579 orang
6	S-1	1.915 orang
7	S-2	59 orang
8	S-3	3 orang

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Pacar Keling sangat tinggi dan hal ini di dukung oleh prasarana yang cukup memadai sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Penduduk Kelurahan Pacar Keling

No	Bentuk Sarana	Jumlah
1	TK	12 buah
2	SD Negeri	2 buah
3	SD Swasta	7 buah
4	SLTP Swasta	3 buah
5	SLTA Swasta	3 buah
6	Universitas	1 buah

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

2. Keadan Pendidikan

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pacar Keling sangat tinggi dan hal ini didukung oleh prasarana yang cukup memadai keadaan pendidikan penduduk di kelurahan Pacar Keling dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Menurut Pendidikan
Tabel 4.2

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	2.223 orang
2	SLTP	1.470 orang
3	SLTA	1.211 orang
4	D-1	412 orang
5	D-2	220 orang
6	S-1	1.012 orang
7	S-2	20 orang
8	S-3	3 orang

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pacar Keling sangat tinggi dan hal ini didukung oleh prasarana yang cukup memadai sebagaimana tabel di bawah ini:

Sarana Pendidikan Penduduk Kelurahan Pacar Keling
Tabel 4.3

No	Bentuk Sarana	Jumlah
1	TK	12 buah
2	SD Negeri	2 buah
3	SD Swasta	7 buah
4	SLTP Swasta	3 buah
5	SLTA Swasta	3 buah
6	Universitas	1 buah

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

6. Keadaan Ekonomi

Sebagian besar penduduk kelurahan Pacar Keling banyak pada sektor pedagang sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Mata Pencanharian Penduduk Kelurahan Pacar Keling

No	Mata Pencanharian	Jumlah
1	Pedagang	6.407 orang
2	PNS	515 orang
3	TNI/POLRI	25 orang
4	Penjahit	50 orang
5	Montir	10 orang
6	Sopir	20 orang
7	Pramuwisma	70 orang
8	Karyawan swasta	175 orang
9	Kontraktor	10 orang
10	Guru swasta	55 orang
11	Tukang kayu	30 orang
12	Tukang batu	60 orang

Sumber data: Dokumentasi Kelurahan Pacar Keling Surabaya

7. Kondisi Sarana Informasi dan Perhubungan, Kesehatan, Pendidikan

Seluruh kegiatan masyarakat kelurahan Pacar Keling Surabaya sehari-hari dalam aktivitasnya di bantu dengan adanya sarana transportasi/ perhubungan yang menghubungkan masyarakat dengan kepentingan ekonomi, sosial kemasyarakatan, pendidikan, keagamaan ataupun masalah-masalah yang lainnya. Pada aktivitas masyarakat ini tidak terlalu mendapatkan problem dengan adanya sarana jalan yang beraspal dengan baik. Dengan demikian kegiatan dilakukan oleh masyarakat itu menghasilkan apa yang telah direncanakan semula. Bahkan keadaan perekonomian masyarakat setiap hari mengalami peningkatan yang baik.

Selain sarana perhubungan yang telah dimiliki masyarakat kelurahan Pacar

6. Kearsan Ekonomi

Sebagian besar penduduk kelurahan Pasar Keling banyak pada sektor bedagang sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Pasar Keling

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pedagang	6.407 orang
2	PN2	212 orang
3	INPOLRI	22 orang
4	Pelatih	20 orang
5	Montir	10 orang
6	Sopir	20 orang
7	Pramuwisma	70 orang
8	Karyawan swasta	172 orang
9	Kontraktor	10 orang
10	Guru swasta	22 orang
11	Tukang kayu	30 orang
12	Tukang batu	(6) orang

Sumber data: Dokumentasi Kelurahan Pasar Keling Surabaya

7. Kondisi Sarana Informasi dan Perhubungan, Kesehatan, Pendidikan

Seluruh kegiatan masyarakat kelurahan Pasar Keling Surabaya sehari-hari dalam aktivitasnya di bantu dengan sarana transportasi, perhubungan yang menghubungkan masyarakat dengan kebutuhan ekonomi, sosial kemasyarakatan. pendidikan, kesehatan akan ada masalah-masalah yang lainnya. Pada aktivitas masyarakat ini tidak telah mendapatkan problem dengan sarana jalan yang berasal dengan baik. Dengan demikian kegiatan dilakukan oleh masyarakat itu menghasilkan apa yang telah dicencanakan semula. Bahkan keadaan perekonomian masyarakat setiap hari mengalami peningkatan yang baik. Selain sarana perhubungan yang telah dimiliki masyarakat kelurahan Pasar

Keling, mereka memiliki sarana komunikasi, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan lembaga pendidikan. Di bawah ini adalah data yang terkumpul mengenai sarana perhubungan, komunikasi, kesehatan, pendidikan maupun lembaga pendidikan.

Tabel 4.5
Sarana Perhubungan dan Komunikasi (informasi)

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kendaraan umum: - Lyn N - Lyn S - Lyn WB - Lyn RT - Lyn RBK	130 buah 85 buah 34 buah 51 buah 57 buah
2	Telephone umum	20 buah
3	Wartel	32 buah
4	Warung internet	17 buah
5	TV pribadi	-
6	Radio	-

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Tabel 4.6
Sarana Kesehatan dan Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana kesehatan: - Rumah sakit umum - Puskesmas - Puskesmas pembantu - Poliklinik/balai pengobatan - Posyandu - Tempat dokter praktek	1 uni 1 unit 6 unit 6 unit 10 unit 10 unit	
2	Prasarana pendidikan: - STLA/ sederajat - SLTP/ sederajat - TK - TPA	3 buah 3 buah 5 buah 1 buah	Milik sendiri Milik sendiri Sewa sewa
3	Lembaga pendidikan: - Lembaga pendidikan agama - Perpustakaan	4 buah 1 buah	

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

berdasarkan masukan lembaga pendidikan. Keling, merka memiliki sarana komunikasi, sarana kesehatan, sarana pendidikan dan lembaga pendidikan. Di bawah ini adalah data yang terkumpul mengenai sarana pembangunan, komunikasi, kesehatan, pendidikan masukan lembaga pendidikan.

Tabel 4.2
Sarana Pembangunan dan Komunikasi (informasi)

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kendaraan umum: - Lyan N - Lyan S - Lyan WB - Lyan RT - Lyan RBK	130 buah 82 buah 34 buah 21 buah 27 buah
2	Telephone umum	20 buah
3	Wartel	32 buah
4	Warung internet	17 buah
5	TV pribadi	-
6	Radio	-

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Tabel 4.3
Sarana Kesehatan dan Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana kesehatan: - Rumah sakit umum - Puskesmas - Puskesmas pembantu - Poliklinik/poli pengobatan - Posyandu - Tempat dokter praktek	1 unit 1 unit 6 unit 6 unit 10 unit 10 unit	
2	Pasar/pasar pendidikan: - STIA/segerajat - SLTP/segerajat - TK - TPV	3 buah 3 buah 2 buah 1 buah	Milik sendiri Milik sendiri Swas Swas
3	Lembaga pendidikan: - Lembaga pendidikan agama - Perpustakaan	4 buah 1 buah	

Sumber data: Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat kelurahan Pacar Keling sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan kepemilikan sarana-sarana tersebut yang terdapat di kelurahan Pacar Keling kecamatan Tambaksari Surabaya.

8. Bidang Kemasyarakatan Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Tabel 4.7
Bidang Kemasyarakatan Kelurahan Pacar Keling

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Bidang Agama - Majelis ta'lim - Gereja - Budha - Hindu	10 kelompok 1 kelompok 1 kelompok -	215 anggota 35 anggota 10 anggota -
2	Bidang Kepemudaan - Remaja Masjid - Remaja Gereja - Remaja Budha - Remaja Hindu	10 kelompok 2 kelompok 1 kelompok -	221 anggota 20 anggota - -
3	Bidang Olahraga - Jenis olahraga - Perkumpulan/kelompok	3 jenis 3 jenis	Sepak bola, voly, badminton
4	Bidang Kesenian Kebudayaan - Jenis kesenian kebudayaan	2 jenis	Hadrah, Tari
5	Bidang Organisasi Sosial - Pramuka Gudep - Karang Taruna - Kel. PKK	1.215 Anggota 495 Anggota 63 Anggota	

Sumber data: Monografi Kelurahan Pacar Keling Juni 2007

9. Sinetron Jomblo di RCTI

Sinetron Jomblo merupakan penjabaran dari Jomblo versi film pada tahun 2003 yang lalu. Film ini diperuntukkan pada usia remaja. Dalam versi film, peran pemainnya tidak beda dari peran sinetronnya yaitu

Dalam versi film, peran utamanya tidak beda dari peran sinetronnya yaitu pada tahun 2003 yang lalu. Film ini dibintakan pada usia remaja. Sinetron jompo merupakan berisbaran dari jompo versi film

9. Sinetron Jompo di RCTI

Sumber data: Monografi Kelurahan Pacar Keling Juni 2007

2	- Kel. PKK - Karang Taruna - Pemuda Gudep Bidang Organisasi Sosial	03 Anggota 402 Anggota 1.312 Anggota	
4	- jenis kesenian kebudayaan Bidang Kesenian Kebudayaan	2 jenis	Hadrah, Tari
3	- Perkumpulan/kelompok - jenis olahraga Bidang Olahraga	3 jenis 3 jenis	vol. padminton sebak bola
2	- Remaja Hindu - Remaja Budha - Remaja Gereja - Remaja Masjid Bidang Kebeudayaan	- 1 kelompok 2 kelompok 10 kelompok	- - 20 anggota 221 anggota
1	- Hindu - Budha - Gereja - Majelis ta'lim Bidang Agama	- 1 kelompok 1 kelompok 10 kelompok	- 10 anggota 32 anggota 212 anggota

Bidang Kemasyarakatan Kelurahan Pacar Keling
Tabel 4.7

8. Bidang Kemasyarakatan Kelurahan Pacar Keling Surabaya

Pacar Keling kecamatan Tambora Surabaya.

dengan kepemilikan sarana-sarana tersebut yang terdapat di kelurahan masyarakat kelurahan Pacar Keling sudah cukup baik. Hal ini terbukti Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan

Ringgo Agus Rahman (Agus), Christian Sugiono (Doni), Rizky Hanggono (Olip), Dennis Adhiswara (Bimo).

Dalam isi ceritanya tidak beda tetapi dalam versi sinetronnya lebih panjang hingga 13 episode dan ditayangkan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Minggu pukul 19.00 WIB. Sinetron yang diproduksi oleh Sinemart ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

Synopsis episode 01

Lanjutan kisah Agus, Doni, Olip dan Bimo dari filmnya. Di mana Agus yang telah memilih Rita ternyata masih punya hati yang mendua kepada Lani. Tapi Rita sendiri mengajak Agus untuk berkenalan dengan ayahnya. Doni melepas Asri pergi ke Kalimantan untuk sebuah perkenalan dengan ayahnya. Doni melepas Asri pergi ke Kalimantan untuk sebuah proyek lingkungan. Sementara Olip dan Bimo melamar menjadi asisten dosen. Akhirnya Agus tertangkap oleh Dosen betonnya bahwa dia adalah ayam nekat. Tapi dosen beton itu mengalami kecekalaan. Dan rahasia identitas Agus terbawa bersama dosen itu.

Sinopsis episode 02

Olip yang berhasil menjadi asisten dosen membuat Doni BT karena ternyata Olip yang mengajar di mana Doni mengulang. Apalagi dengan kondisi dosen beton yang mengalami kecelakaan, Olip menjadi sangat berkuasa di kelas. Olip selalu mempermalukan Doni di depan kelas. Tapi akhirnya Olip sendiri yang balik dipermalukan oleh Doni. Di sini Olip juga pertama bertemu dan terpesona dengan Widi, mahasiswa di kelasnya.

Agus bersama Doni melamar kerja sebagai announcer di sebuah radio swasta. Agus berhasil mendapatkan pekerjaan itu, sementara Doni yang mengajak malah gagal. Sementara Bimo melamar kerja sebagai asisten dosen dan diterima. Setelah jalan beberapa hari, ternyata pak Gahar, sang dosen baru sadar bahwa dia salah rekrut orang dan tidak bisa memecatnya. Agus di minta Rita untuk memenuhi janji bertemu dengan ayahnya. Untuk memberi kesan baik Agus membeli baju baru, tapi karena sebuah insiden justru malah membawa celaka.

Sinopsis episode 03

Agus akhirnya bertemu dengan ayah Rita. Tapi karena insiden "beli baju", pertemuan itu berjalan kaku dan tidak memberi impresi yang bagus. Agus

Ringo Agus Rahman (Agus), Christian Sugiono (Doni), Risky Hanungono

(Olip), Dennis Adhswara (Bimo).

Dalam isi ceritanya tidak beda tetapi dalam versi sinetronnya lebih panjang hingga 13 episode dan ditayangkan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Minggu pukul 19.00 WIB. Sinetron yang diproduksi oleh Sinemart ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo.

Sinopsis episode 01

Lanjutan kisah Agus, Doni, Olip dan Bimo dari filmnya. Di mana Agus yang telah memilih Rita ternyata masih punya hati yang merasa kepeda Lani. Tapi Rita sendiri mengajak Agus untuk berkenalan dengan ayahnya. Doni melepas Asti pergi ke Kalimantan untuk sebuah pekerjaan dengan ayahnya. Doni melepas Asti pergi ke Kalimantan untuk sebuah proyek lingkungan. Sementara Olip dan Bimo melamar menjadi asisten dosen. Akhirnya Agus terkejut oleh Dosen betonnya bahwa dia adalah yang nekat. Tapi dosen beton itu mengalami kecekalan. Dan terakhir identitas Agus terungkap bersama dosen itu.

Sinopsis episode 02

Olip yang berhasil menjadi asisten dosen membuat Doni BT karena ternyata Olip yang mengajar di mana Doni mengulang. Apalagi dengan kondisi dosen beton yang mengalami kecekalan, Olip menjadi sangat berkuasa di kelas. Olip selalu mempermalukan Doni di depan kelas. Tapi akhirnya Olip sendiri yang balik dipermalukan oleh Doni. Di sini Olip juga bertemu dengan dan terpesona dengan Widi, mahasiswa di kelasnya.

Agus bersama Doni melamar kerja sebagai announcer di sebuah radio swasta. Agus berhasil mendapatkan pekerjaan itu, sementara Doni yang mengajar malah gagal. Sementara Bimo melamar kerja sebagai asisten dosen dan diterima. Setelah jalan beberapa hari, ternyata Pak Gahar, sang dosen baru sadar bahwa dia salah rekrut orang dan tidak bisa memecatnya. Agus di minta Rita untuk menemui juri pertemuan dengan ayahnya. Untuk memberi kesan baik Agus membeli baju baru. Tapi karena sebuah insiden justru malah membawa celaka.

Sinopsis episode 03

Agus akhirnya bertemu dengan ayah Rita. Tapi karena insiden "beli baju", pertemuan itu berjalan kacau dan tidak memberi impresi yang bagus. Agus

pun semakin sibuk dengan dimulainya masa training untuk menjadi announcer. Di saat yang sama, Rita berhasil membujuk ayahnya untuk memberi kesempatan kedua pada Agus. Olip mulai melakukan pendekatan terhadap Widi.

Namun tidak disadari oleh Olip bahwa Widi justru menaruh hati pada Doni yang tidak terlalu peduli pada wanita lain kecuali Asri yang semakin sulit untuk dihubungi. Doni malah menjadikan Widi sebagai tempat meminjam catatan. Agus berusaha menyenangkan Rita dengan memberi bunga tapi justru malah mengundang insiden baru dengan ayah Rita. Sementara di antara Doni, Asri, Olip dan Widi terjadi cinta segi empat via telepon.

Sinopsis episode 04

Walaupun hubungan Agus dengan papih Rita kurang baik, Agus menuruti keinginan Rita untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan papih. Namun Agus selalu menerima intimidasi. Walau begitu Agus tetap teringat Lani, yang mulai didekati oleh seorang mahasiswa bernama Hidayat. Di akhir episode Agus memilih untuk tidak menuruti Rita dan mementingkan Training. Olip terus mendekati Widi dengan berbagai cara. Membocorkan soal kuis, memberikan praktikum sendiri dan mengajak makan. Tapi Widi justru mulai agresif mendekati Doni. Doni sendiri mulai mengalami kesulitan dengan hubungan jarak jauhnya dengan Asri. Sementara Bimo bertemu dengan anak asisten dosen yang galak (Pak Gahar). Anak asisten itu cantik dan memohon bantuan Bimo untuk mengerjakan Tugas Akhirnya.

Synopsis episode 05

PEREK baru Sulitanto menemui Pak Anas (PEREK lama) untuk menggali informasi, dan bertekad untuk menemukan si ayam nekad. Situasi Agus pun makin berbahaya. Agus sendiri memulai siaran malamnya dengan sebuah kebakaran, padahal ini adalah sekali-kalinya papih Rita bersedia di bujuk Rita untuk mendengarkan Agus. Papih semakin negatif terhadap Agus, yang harus menanggung ganti rugi, dan terpaksa harus mencari jalan lain untuk mencari uang.

Dalam siaran berikut, Agus kelepasan omong tentang sesuatu yang akan menjadi masalah besar di waktu mendatang. Sementara semakin banyak yang melakukan pendekatan terhadap Lani. Bimo memberitahu Doni agar jangan menyakiti Olip lagi dengan kasus Widi. Doni dari awal memang tidak ingin bersama Widi dan mulai menghindar. Widi malah mulai mencari-cari informasi tentang Doni melalui Olip. Olip luar bias amarah dan melabrak Doni. Doni malah di bela Bimo dengan mengatakan bahwa semua ini bukan salah Doni. Meski begitu Olip masih membenci Doni. Di

semua ini bukan salah Doni. Meski begitu Olip masih membenci Doni. Di dan melabrak Doni. Doni malah di bela Bimo dengan mengatakan bahwa mencari-cari informasi tentang Doni melalui Olip. Olip luar biasa amarah tidak ingin bersama Widi dan mulai menghindar. Widi malah mulai jangan menyakiti Olip lagi dengan kasus Widi. Doni dari awal memang yang melakukan pendekatan terhadap Lani. Bimo memberitahu Doni agar menjadi masalah besar di waktu mendatang. Sementara semakin banyak Dalam siaran berikut Agus kelapasan omong tentang sesuatu yang akan jalan lain untuk mencari nang.

Agus yang harus menggunakan ganti rugi, dan terpaksa harus mencari balik Rita untuk mendapatkan Agus. Balih semakin negatif terhadap sebuah kebakatan. Padahal ini adalah sekali-kalinya balih Rita bersedia di pun makin berubahnya. Agus sendiri memulai siaran malangnya dengan informasi, dan pertekar untuk menunjukkan si ayam nekad. Situasi Agus PEREK baru Sulianto menemui Pak Agus (PEREK lama) untuk menggal

Synopsis episode 02

mengajarkan tugas akhirnya.

Gahar). Anak asisten itu cantik dan memohon bantuan Bimo untuk Sementara Bimo bertemu dengan anak asisten dosen yang galak (Pak mengalami kesulitan dengan hubungan jarak jauhnya dengan Asri. makan. Tapi Widi justru mulai agresif mendekati Doni. Doni sendiri mulai Membocorkan soal kasus, memberikan praktikum sendiri dan mengajak mementingkan Training. Olip terus mendekati Widi dengan berbagai cara. Hidayat. Di akhir episode Agus memilih untuk tidak menemui Rita dan teringat Lani, yang mulai mendekati oleh seorang mahasiswa bernama Nannu Agus selalu menerima intimidasi. Walau begitu Agus tetap keinginan Rita untuk menghapiskan lebih banyak waktu dengan balih. Walau pun hubungan Agus dengan balih Rita kurang baik. Agus menurut

Synopsis episode 04

telepon.

Sementara di antara Doni, Asri, Olip dan Widi terjadi cinta segi empat via bunga tapi justru malah mengundang insiden baru dengan ayah Rita. meminjam catatan. Agus berusaha menyesuaikan Rita dengan tempat sulit untuk dihindari. Doni malah menjadikan Widi sebagai tempat Doni yang tidak terlalu peduli pada wanita lain kecuali Asri yang semakin Namun tidak disadari oleh Olip bahwa Widi justru menaruh hati pada memberikan kesembatan kedua pada Agus. Olip mulai melakukan pendekatan pun semakin sibuk dengan dimulainya masa training untuk menjadi announcer. Di saat yang sama, Rita berhasil membujuk ayahnya untuk

akhir cerita, Bimo kaget melihat bahwa salah satu anak Pak Gahar yang galak itu adalah cowok dancer.

Synopsis episode 06

Agus diajak making di balong pribadi keluarga Rita untuk bertemu keluarga Rita meski papih sendiri tidak setuju. Agus diolok-olok karena selalu gagal dalam ikatan. Akhirnya Agus mengambil jalan pintas mengambil dengan sengaja seekor ikan di balong special.

Ternyata ikan yang Agus tangkap dan masak adalah ikan koki kesayangan papih yang saking sepesialnya di pelihara dalam balong khusus. Di lain pihak, terungkap oleh Bimo bahwa salah satu alasan kenapa pak Gahar stress adalah karena dia memiliki anak pria yang kecewek-cewekan, yaitu Nana.

Bimo menghabiskan banyak waktu dengan Rizki dan Nana, dan melihat betapa si anak dan si bapak masing-masing tertekan. Sementara Doni bertemu dan menjadi sangat dekat dengan seorang cewek sporty bernama Karina.

Synopsis episode 07

Setelah insiden balong, Rita masi kukuh membela Agus, mereka pun pacaran backstreet di tempat-tempat yang ternyata banyak kejadian aneh. Doni yang samkin dekat dengan Karina malah mengalami kecelakaan dan masuk rumah sakit. Lani makin gencar didekati Hidayat tapi masih menghindar. Rahmat yang juga suka pada Lani, terus berusaha untuk menggagalkan usaha Hidayat. Hingga akhirnya Lani bertemu dengan Agus yang sedang jalan berdua dengan Rita, tapi Agus malah bersikap tidak kenal. Lani jadi sakit hati. Iapun menerima pendekatan Hidayat dan membuka rahasia selingkuh mereka kepada Rita. Rita marah besar, dan akhirnya Agus dan Rita putus.

Synopsis episode 08

Lani yang masih sakit hati pada Agus, melaporkan Agus sebagai si aham nekad kepada PEREK. Ia memberikan rekaman siaran Agus di mana Agus membuka rahasia itu. Agus pun di tangkap untuk di sidang drop out. Malam harinya, Doni, Bimo, Olip dan Rahmat berusaha menyusup ke kantor PEREK untuk menyelamatkan Agus. Lani yang merasa menyesal ikut juga. Berkat bantuan alat-alat ciptaan Rahmat, bukti rekamannya bisa ditukar. Agus pun selamat pada sidang.

galak itu adalah cowok dancer.
akhir cerita, Bimo kaget melihat bahwa salah satu anak Pak Cihah yang

2002 թվականից

menangambil dengan sengaja seekor ikan di balong special.

Ternyata ikan yang Agus tangkap dan masak adalah ikan koki kesayangan bapik yang saking sepesialnya di belihara dalam balong khusus. Di lain pihak, terungkap oleh Bimo bahwa salah satu alasan kenapa Pak Ghar stress adalah karena dia memiliki anak pria yang kecwek-cwekan, yaitu

Karina.
bertemu dan menjadi sangat dekat dengan seorang cewek sporty bernama Dimpas si anak dan si bapak masing-masing tertekan. Sementara Dimpas Bimo menghabiskan banyak waktu dengan Rizki dan Nana dan melihat

209055

akhirnya Agus dan Rita putus. membuka tabasia selingkuh mereka kepada Rita. Rita marah besar, dan kenal. Lani jadi sakit hati. Lani pun menerima pendekatan Hidayat dan yang sedang jalan berdua dengan Rita. tapi Agus malah bersikap tidak mengagalkan usaha Hidayat. Hingga akhirnya Lani bertemu dengan Agus menghidari. Raniat yang juga suka pada Lani, terus berusaha untuk masuk rumah sakit. Lani makin gencar dikecati Hidayat tapi masih Doni yang samkin dekat dengan Karina malah mengalami kecelakaan dan pacaran backstreet di tempat-tempat yang ternyata banyak kejadian aneh. Setelah insiden balong, Rita masi kukuh membela Agus, mereka pun

80 zboziq zizqony2

ditukar. Agus pun selamat pada sidang.

Synopsis episode 09

Sudah masa UTS, Agus dan Doni panik mencari pinjaman catatan kuliah. Untuk satu mata kuliah mereka terpaksa meminjam kepada Dewi, yang ternyata pernah berhubungan intim dengan Doni pada awal kuliah. Tapi Doni baru tahu bahwa akibat hubungan itu, Dewi tidak jadi menikah dengan tunangannya. Merasa berdosa, Doni pun berusaha minta maaf pada Dewi dan mantan tunangannya. Sementara Lani makin tidak betah pacaran dengan Hidayat karena sifatnya yang sangat posesif. Agus pun akhirnya bilang ke Lani kalau dia masih sayang dan ingin mereka jadian lagi. Tapi Lani menolaknya.

Synopsis episode 10

Agus mulai siaran sebagai dokter Jomblo. Ternyata siarannya sukses. Hingga Hidayat dan Lani saling ikut curhat dan mengeluh ke dr. Jomblo. Agus memberikan saran-saran yang salah pada Hidayat, dengan maksud membuat hubungan mereka kacau, tapi Agus tidak berhasil memisahkan mereka. Di lain pihak, Agus harus membantu Teh Gutu mencari pinjaman modal. Mereka nyaris di jebak oleh penipu, tapi untung diselamatkan oleh Aa Lim.

Synopsis episode 11

Agus memiliki penggemar misterius yang sering menelpon, mengirim bingkisan dan akhirnya mengajak bertemu. Tapi setelah bertemu, Agus merasa tidak nyambung dengan Marissa ini. Agus tidak mau bertemu lagi, tapi ia malah di teror dengan berbagai cara. Doni bertemu Ayu, mantannya yang sedang Hamil. Doni di kira sebagai ayah si bayi. Ia pun mau bertanggung jawab. Asri yang pulang ke Bandung tahu, dan memutuskan Doni. Tapi ternyata terbukti bahwa Doni bukan ayah si bayi. Sementara Rahmat di bantu Agus terus berusaha menghancurkan hubungan Lani-Hidayat, dengan cara mengumpankan Marissa.

Synopsis episode 12

Olip, yang melihat Asri sedang jalan sama cowok, memberitahu Doni tapi tidak di percaya. Mereka jadi ribut. Doni akhirnya mengejar Asri untuk membuktikan sendiri. Doni dan Olip akhirnya bisa sedikit berbaikan. Bimo mengalami kecelakaan dan masuk rumah sakit. Bimo suka pada seorang mahasiswi KOAS. Ternyata Olip yang rajin menemani bimo juga suka sama dia, dan meminta bantuan Doni. Pada saat keluar dari rumah sakit, Bimo menyatakan cintanya. Di atur oleh Agus dan Rahmat, kini Marissa mendekati dan meneror Hidayat. Ia masuk ke kamar Hidayat dan ketahuan Lani. Lani marah lalu memutuskan Hidayat.

ketahuan Lani. Lani marah lalu memuntahkan Hidayat. Marissa mendekati dan menyor Hidayat. Ia masuk ke kamar Hidayat dan sakit. Bimo menyatakan cintanya. Di situ oleh Agus dan Rahmat, kini suka sama dia, dan meminta bantuan Doni. Pada saat keluar dari rumah seorang mahasiswa KOAS. Ternyata Olip yang rajin menemui bimo juga Bimo mengalami kecelakaan dan masuk rumah sakit. Bimo suka pada Olip. Bimo mengizinkan Doni dan Olip akhirnya bisa sedikit berbaikan. tidak di percaya. Mereka jadi ribut. Doni akhirnya mengesjar Asri untuk Olip yang melihat Asri sedang jalan sama cowok, memberitahu Doni tapi

Synopsis episode 12

Hidayat, dengan cara menguntukkan Marissa. Rahmat di bantu Agus terus berusaha menguntukkan hubungan Lani-Doni. Tapi ternyata terbukti bahwa Doni bukan ayah si bayi. Sementara pertanggung jawab. Asri yang pulang ke Bandung tahu dan memuntahkan yang sedang Hamil. Doni di kita sebagai ayah si bayi. Ia pun mau tapi ia malah di teror dengan berbagai cara. Doni bertemu Ayu, mantannya Marissa tidak nyambung dengan Marissa ini. Agus tidak mau bertemu lagi, pinngkisan dan akhirnya mengesjak pertemuan. Tapi setelah bertemu, Agus Agus memiliki beberapa misteri yang sering muncul, mengintip

Synopsis episode 11

Aa Lim. Model. Mereka nyaris di jepak oleh pencuri, tapi untung diselamatkan oleh mereka. Di lain pihak, Agus harus membantu Teh Giti mencari pinjaman membuat hubungan mereka kacau, tapi Agus tidak berhasil memisalkan Agus memberikan saran-saran yang salah pada Hidayat, dengan maksud Hidayat dan Lani saling ikut curhat dan mengeslar ke dr. Jomplu. Agus mulai saran sebagai dokter Jomplu. Ternyata sisternya sukses.

Synopsis episode 10

Lani menolaknya. Bilang ke Lani kalau dia masih sayang dan ingin mereka jadian lagi. Tapi dengan Hidayat karena sifatnya yang sangat posesif. Agus pun akhirnya dengan Lani mantannya. Sementara Lani makin tidak betah bacaran Dewi dan mantan mantannya. Sementara Lani makin tidak betah bacaran dengan mantannya. Marissa berdos. Doni pun berusaha minta maaf pada Doni baru tahu bahwa akibat hubungan itu. Dewi tidak jadi menikah ternyata pernah berhubungan intim dengan Doni pada awal kuliah. Tapi untuk satu mata kuliah mereka terpaksa meminjam kepada Dewi, yang sudah masa UTS. Agus dan Doni banyak mencari pinjaman catatan kuliah.

Synopsis episode 09

Synopsis episode 13

Si mahasiswi KOAS menolak Bimo dan memilih Olip. Tapi akhirnya Olip tahu bahwa ternyata Doni adalah cinta monyetnya waktu kecil. Bimo yang kecewa malah dijodohkan dengan Rizki oleh Pak Gahar. Agus salah memberikan tips kepada seseorang yang ternyata adalah Mr. Iyus. Iiia pun di pecat. Di lain pihak Rahmat dan Agus berlomba mendapatkan Lani. Akhirnya Agus yang berhasil mendapatkan Lani. Rahmat merasa di telikung dari belakang. Hidayat juga baru tahu bahwa Agus adalah dr. Jomblo. Kini Agus menghadapi 2 musuh baru, Rahmat dan Hidayat.

Sinetron Jomblo di dukung oleh sejumlah pemain sinetron antara lain Rianti R. Cartwright sebagai Asri, Nadia Saphira sebagai Lani, Richa Novisha sebagai Rita, Tike Priatnakusumah sebagai Teh Gusti dan di dukung oleh penampilan khusus Rano Karno yang berperan sebagai ayah Rita.

Sinetron Jomblo diproduksi oleh Sinemart yang menampilkan empat bintang muda Indonesia sebagai pemeran utamanya yaitu:

- Ringgo Agus Rahman sebagai Agus
- Christian Sugiono sebagai Doni
- Risky Hanggono sebagai Olip
- Dennis Adhiswara sebagai Bimo

Dan di dukung pula oleh:

- Rianti R. Cartwright
- Nadia Saphira
- Richa Novisha
- Tike Priatna Kusumah
- Penampilan khusus Rano Karno

- Penampilan khusus Rano Kamro

- Like Priatna Kusumah

- Richa Novisha

- Nadia Saphira

- Rianti R. Cartwright

Dan di dukung pula oleh:

- Dennis Adhiswara sebagai Bimo

- Risky Handono sebagai Olip

- Christian Sugiono sebagai Doni

- Ringgo Agus Rahman sebagai Agus

empat bintang muda Indonesia sebagai pemeran utamanya yaitu:

Sinetron Jompo diproduksi oleh Sinemart yang menampilkan

Rita

dukung oleh penampilan khusus Rano Kamro yang berperan sebagai ayah

Novisha sebagai Rita, Like Priatnakusumah sebagai Teh Gusti dan di

lain Rianti R. Cartwright sebagai Asri, Nadia Saphira sebagai Lani, Richa

Sinetron Jompo di dukung oleh sejumlah pemeran sinetron antara

Jompo. Kini Agus menghadapi 2 musuh baru, Rahmat dan Hidayat.

teklung dari belakang. Hidayat juga baru tahu bahwa Agus adalah dr.

Akhirnya Agus yang berhasil mendapatkan Lani. Rahmat merasa di

di pecat. Di lain pihak Rahmat dan Agus belom bisa mendapatkan Lani.

memberikan tips kepada seseorang yang ternyata adalah Mr. Iyas. Iis pun

kecewa malah dijodolkan dengan Rizki oleh Pak Gajah. Agus salah

tahu bahwa ternyata Doni adalah cinta monyetnya waktu kecil. Bimo yang

Si mahasiswa KOAS menolak Bimo dan memilih Olip. Tapi akhirnya Olip

Cast dan Crew Serial TV Jomblo

Sutradara	: Hanung Bramantyo
Produser	: Novi Cristina
Eksekutif Produser	: Leo Sutanto, Elly Yanto Noer
Desain Produksi	: Heru Hendriyanto, Alde Rahman
Cerita dan Skenario	: Alde Rahman, Dimas Seno, Fanny Achmad
Produksi	: Sinemart 2006

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data yakni menjelaskan kategori data yang di peroleh. Selain itu, data dan fakta hasil pengamatan empiris di susun, diolah yang kemudian di tarik makna dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum. Untuk itu, peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan naturalistic dimana data yang di peroleh dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya tanpa ada rekayasa ataupun manipulasi di dalamnya. Dengan maksud dapat melakukan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari remaja dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar belakang individu secara holistic. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif yang mana nantinya akan menghasilkan data secara kualitatif.

Selama pengumpulan data di kelurahan Pacar Keling kecamatan Tambaksari Surabaya dimulai tanggal 23 Mei sampai 30 Juni 2007. Peneliti

¹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 161.

memperoleh data-data tentang persepsi remaja di kelurahan Pacar Keling terhadap inetron Jomblo di RCTI.

1. Sinetron Jomblo dalam Persepsi Remaja

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda atau dengan kata lain selalu tidak ada kesamaan antara individu satu dengan individu yang lain.

Salah satunya adalah persepsi tentang sinetron Jomblo. Persepsi tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Di mana persepsi itu diungkapkan karena perasaan, kemampuan berpikir dan pengalaman antara individu satu dengan individu yang lain. Maka semua itu tergantung dari masing-masing individu.

Adapun persepsi dari Mutiara (15 tahun) adalah sebagai berikut:

"...nih sinetron. Anak muda banget, Ada problematika kejombloan yang harus dipecahkan, ada 4 sisi pandang di sini. Orang kayak terwakili oleh empat karakter para pemainnya. Uniknya lagi, inikan komedi, tapi bukan komedi yang konseptual gitu. Komedinya spontan anak muda. Ada animasinya juga yang benar-benar lucu dan konyol. Habis pokoknya aku suka banget nonton sinetron Jomblo apalagi kalau lagi tidak enak hati, jadi happy kalau nonton sinetron Jomblo."²

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Dimas (18 tahun):

"...sinetron Jomblo keren banget. Dari sinetron yang pernah aku lihat, sinetron Jomblo ini yang menurut aku paling asyik. Karena dunianya dekat dengan anak muda, seumuran dan sinetron ini cowok banget. Karena permasalahan yang di angkat juga permasalahan-permasalahan cowok. Asyiknya lagi mbak, di sinetron ini digambarkan bahwa jadi Jomblo itu tidak selamanya menyedihkan."³

² Wawancara dengan Mutiara (Tia), tanggal 10 Juni 2007

³ Wawancara dengan Dimas, tanggal 11 Juni 2007

Lain halnya dengan pendapat Heny 17 tahun:

"...Gini lho mbak. Sebenarnya saya kurang begitu suka sama sinetron soalnya ceritanya mudah di tebak dan tidak masuk akal. Tapi kalau sinetron Jomblo saya suka banget. Soalnya 4 pemerannya mempunyai karakter yang berbeda-beda atau unik dan lucu. Ada yang playboy dan ada juga yang pendiam. Alur ceritanya jug asyik dan tidak membuat bosan."⁴

Lain halnya pula dengan Tangguh (15 tahun):

"...Kalau aku nonton sinetron Jomblo, yang aku lihat itu mbak, gaya busana atau gaya rambut para pemainnya yang cowok bisa jadi contoh buat aku dalam berdandan".⁵

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Remaja

Secara keseluruhan kita menangkap kesan tentang persona stimuli dari petunjuk verbal dan non verbal. Namun bagaimana kita mengetahui apakah persepsi kita cermat atau tidak. Kemudian mengapa persona stimuli menimbulkan kesan yang berlainan bagi orang-orang berbeda. Di sini sangat berperan faktor-faktor personal yaitu pengalaman, motivasi, dan kepribadian dari penanggap stimuli (stimuli perceive) dari yang melakukan persepsi.

Dari realita ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi persepsi remaja di kelurahan Pacar Keling terhadap sinetron Jomblo.

Ungkapan dari Febriana (15 tahun) adalah sebagai berikut:

"...Jujur ya mbak kalau melihat kebanyakan sinetron saat ini ceritanya itu tidak ada akhirnya, terkadang saya jadi males nonton. Tapi saya penasaran sama akhir cerita sinetron Jomblo, jadi saya selalu nonton."⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Santi (18) tahun:

⁴ Wawancara dengan Heny, tanggal 11 Juni 2007

⁵ Wawancara dengan Tangguh, tanggal 15 Juni 2007

⁶ Wawancara dengan Febriana, tanggal 15 Juni 2007

"...saya melihat sinetron di televisi sekarang banyak sekali yang bertema remaja. Tapi saya tertarik dan penasaran sama ceritanya sinetron Jomblo. Jadi kalau tidak melihat rasanya bagaimana begitu."⁷

Hal senada pun diungkapkan oleh Alan (17 tahun):

"...jujur mbak, sebagai cowok aku tidak suka nonton sinetron, tapi aku sangat suka nonton sinetron Jomblo. Soalnya ceritanya lucu."⁸

Ternyata sinetron Jomblo sangat menarik di kalangan remaja.

Seperti yang diungkapkan oleh Ayu (17 tahun):

"Sinetron Jomblo itu sangat menarik mbak!! Soalnya aku sangat suka dengan Christian Sugiono. Sudah tampan, aktingnya juga bagus. Pokoknya rugi kalau tidak nonton sinetron itu."⁹

Akan tetapi tidak semua remaja menyukai sinetron yang bertema remaja. Hal itu diungkapkan oleh Mala (18 tahun):

"sinetron di televisi aku tidak suka. Apalagi sinetron sekarang ini alur ceritanya tidak karuan. Di tambah panjangnya episode, membuat males mengikuti ceritanya, daripada nonton sinetron lebih baik nonton infotainment (gossip)."¹⁰

Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh Sheila (17 tahun):

"kalau boleh jujur mbak, aku tidak suka nonton sinetron. Tapi kadang-kadang aku nonton juga kalau ada waktu luang. Kalau sinetron Jomblo aku tahu, tapi jarang nonton. Jadi tidak tahu alur ceritanya."¹¹

Sedangkan menurut Sulis (19 tahun) mengatakan:

"kalau aku nonton sinetron sih biasanya kalau pemainnya bagus, atau salah satu pemain dalam sinetron tersebut adalah idolaku. Tapi kalau sinetron Jomblo aku suka soalnya ada Christian Sugiono yang sangat tampan."¹²

⁷ Wawancara dengan Santi, tanggal 16 Juni 2007

⁸ Wawancara dengan Dimas, tanggal 12 Juni 2007

⁹ Wawancara dengan Ayu, tanggal 13 Juni 2007

¹⁰ Wawancara dengan Dimas, tanggal 13 Juni 2007

¹¹ Wawancara dengan Dimas, tanggal 14 Juni 2007

¹² Wawancara dengan Dimas, tanggal 14 Juni 2007

Menurut Indra (16 tahun), mengatakan:

"...Nonton sinetron itu membosankan. Itu kan tontonan cewek!!
Soalnya saya lebih suka nonton bola atau acara-acara yang berbau
tentang petualangan di televisi. Hal itu lebih menyenangkan buat
saya."¹³

Ungkapan dari Firda (20 tahun):

"...Sebenarnya saya lihat dari sinetron Jomblo mbak, gayanya Agus
Ringgu yang konyol dan juga Christian Sugiono yang tampan."¹⁴

Apa yang diungkapkan oleh Firda senada seperti apa yang
diungkapkan oleh Sigit dan Fredo yang sama-sama cowok.

"yang saya lihat dari sinetron Jomblo itu cuman gaya dan acting para
pemainnya saja."¹⁵

Pada dasarnya remaja di RW IV kelurahan Pacar Keling menyukai
sinetron dengan alur cerita yang menarik. Tetapi sinetron saat ini alur
ceritanya mudah di tebak, di tambah lagi dengan panjangnya episode, yang
membuat remaja malas untuk menyaksikan.

B. Analisis Data

Data di lapangan yang dihasilkan penelitian kualitatif ini dimaksudkan
adalah data-data yang bersifat deskriptif yang berkenaan dengan "Persepsi
Remaja di Kelurahan Pacar Keling Terhadap Sinetron Jomblo". Dalam
penelitian ini perlu dititikberatkan bagaimana sebenarnya fakta yang terjadi di
lokasi penelitian, tepatnya di Kelurahan Pacar Keling kecamatan Tambaksari
kota Surabaya.

¹³ Wawancara dengan Dimas, tanggal 14 Juni 2007

¹⁴ Wawancara dengan Dimas, tanggal 17 Juni 2007

¹⁵ Wawancara dengan Dimas, tanggal 18 Juni 2007

Selain diungkapkan data-data tentang persepsi remaja di kelurahan Pacar Keling terhadap tayangan sinetron Jomblo. Sebagai konsekwensi, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data secara induktif. Analisa data induktif digunakan karena beberapa alasan yaitu:

1. Proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dan responden dan menjadi eksplisit dapat di kenal dan akuntabel.
3. Analisis demikian akan lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam.

1. Temuan Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil peneliti menemukan data-data di lapangan sebagai berikut:

- a. **Berdasarkan uraian mengenai persepsi remaja di Kelurahan Pacar Keling tentang sinetron Jomblo maka dikategorikan sebagai berikut:**

- 1) Persepsi yang positif

Di antara persepsi remaja di RW IV kelurahan Pacar Keling yang positif tentang sinetron Jomblo di RCTI seperti diungkapkan

dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan jalan cerita

dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan jalan cerita

dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan jalan cerita

dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan jalan cerita

dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan jalan cerita

dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan jalan cerita

Remaja dengan sifatnya yang selalu ingin tahu akan hal-hal yang baru di sekelilingnya, dan remaja akan mencoba hal yang baru pula. Oleh karena itu, kehadiran sinetron Jomblo sangat dinantikan oleh remaja. Mereka ingin menyaksikan alian cerita

sinetron Jomblo yang bercerita tentang kehidupan remaja saat ini. Dan gaya busana atau gaya rambut yang ada di dalam sinetron tersebut.

2) Motivasi

Bagaimana remaja menafsirkan stimuli atau mempersepsikan peristiwa yang baru diketahui. Remaja melihat sinetron Jomblo mempunyai persepsi yang berbeda. Perbedaan itu dikarenakan pengalaman dan kemampuan berpikir serta kepribadian yang tidak sama pada setiap individu.

C. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Menurut pendekatan Uses dan Gratification perbedaan pandangan disebabkan karena perbedaan latar belakang teoritis atau latar belakang histories. Tetapi juga perbedaan mengartikan efek. Seperti yang dinyatakan oleh Donald K. Robert, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Dan perbedaan individu meliputi cara melihat efek media massa, melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa. Penerima perubahan sikap atau sikap dan perubahan perilaku.

Dalam "Teori Hipodermik" dijelaskan bahwa media massa mempunyai pengaruh yang begitu kuat untuk mempengaruhi massa (audiens). Selain itu juga para pengelola media dianggap lebih pandai dari audiens. Akibatnya, audiens bisa ditundukkan atau bahkan bisa dibentuk dengan cara apapun yang dikehendaki.¹⁶

¹⁶ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 51.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap remaja di RW IV kelurahan Pacar Keling mempunyai pendapat berbeda-beda dalam mempersepsikan sinetron Jomblo. Setiap remaja mempunyai alasan sendiri-sendiri mengapa mereka tertarik untuk menyaksikan sinetron Jomblo di RCTI.
 - a. Sinetron Jomblo sangat menarik untuk disaksikan, karena ceritanya sesuai dengan remaja saat ini.
 - b. Sinetron Jomblo merupakan sinetron yang bertema remaja, yang menghadirkan suatu cerita yang sangat menarik bagi remaja.
 - c. Remaja di RW IV kelurahan Pacar Keling berpendapat dengan melihat sinetron Jomblo remaja bisa menjadi senang setelah menyaksikan ceritanya dan gaya acting para pemainnya.
2. Faktor-faktor ketertarikan remaja di kelurahan Pacar Keling tentang Sinetron Jomblo adalah karena rasa keingintahuan mereka untuk menyaksikan acting idolanya dalam sinetron Jomblo sebagai sarana untuk mengisi waktu luang dengan di dorong oleh motivasi dan kesempatan yang dimiliki.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan di atas, di bawah ini peneliti ajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sineas harus dapat lebih memberikan karyanya dalam pembuatan sinetron dengan alur cerita yang mudah dipahami dan disukai remaja.
2. Media televisi hendaknya menyaring dan memilah-milah kembali penayangan program acara sinetron remaja yang tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan realita kehidupan remaja saat ini.

Berolak dari kesimpulan di atas, di bawah ini peneliti ajukan saran-

saran sebagai berikut:

1. Bagi sinas harus dapat lebih memberikan karyanya dalam pembuatan sinetron dengan alur cerita yang mudah dipahami dan disukai remaja.
2. Media televisi hendaknya menyaring dan memilih-milah kembali penyajian program acara sinetron remaja yang tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan realita kehidupan remaja saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Mafri 1999, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, jakarta: Wacana Ilmu

Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Cetakan II. Bandung Armico

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Basri, Hasan. 1995. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Effendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

_____. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Cet II. Bandung: Alumni

_____. 1986. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cet III. Bandung: Remaja Karya

_____. 1986. *Televisi Sebuah Siaran dan Praktek*. Bandung: Alumni

Hardy, Malcom. Steve Heyes. 1998. *Pengantar Psikologi*. Jakarta Erlangga.

Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

Kasuandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Sebuah Analisis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Kuswandi, Wawan. 1998. *Komunikasi Sebuah Analisis*. Jakarta: Rineka Cipta

Liang, Kwee Soen. 1980. *Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Pemuda*. Bandung: Jenmara

Mappiare, Andi. 1978. *Psikologi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional

_____. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mudjiono, Yoyon. 1990. *Komunikasi Massa*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Mulyana, dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

P.C.S, Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Prajitno, D. Dj. Setyo. 2002. *TV Profesional*. Surabaya: Usaha Nasional

Praktikno, Riyono. 1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya

Rahmat, Jalaluddin. tt. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Salahuddin. Mahfud. 1986. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu

Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Wdia Sarana Indonesia

Surachmad, Winarno. 1997. *Psikologi Pemuda*. Bandung: Jenmara

Susilowindradini. 1981. *Psikologi Perkembangan II. Masa Remaja*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang

Walgito, Bimo. 1992. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi